



13.68%

SIMILARITY OVERALL

SCANNED ON: 23 JUL 2025, 5:58 PM

Similarity report

Your text is highlighted according to the matched content in the results above.

● IDENTICAL
1.19%

● CHANGED TEXT
12.48%

Report #27631683

11 27 BAB I PENDAHULUAN 1.1 Latar Belakang Masalah Perusahaan sektor consumer non-cyclicals merupakan perusahaan yang mengadakan kegiatan produksi atau distribusi barang dan jasa bersifat anti-siklis. **11** Atau bisa dikatakan bahwa perusahaan pada sektor ini merupakan sektor utama yang menyediakan kebutuhan pokok masyarakat, sehingga demand barang dan jasa yang ditawarkan kurang terpengaruh oleh gejolak ataupun pertumbuhan ekonomi (Sastrasasmita & Imelda, 2023). Penyampaian oleh (Sastrasasmita & Imelda, 2023) tersebut dikuatkan oleh penyampaian mengenai non cyclicals bermakna apabila terjadi kondisi ekonomi tertentu, maka kebutuhan jenis ini tetap tidak bisa dihilangkan dari kebutuhan konsumen sehari-hari (Ridhasyah, 2022). Sebagai Perusahaan sektor barang konsumen primer, sektor non- cyclicals menyediakan supply yang dekat dengan konsumen seperti toko obat-obatan, kebutuhan pokok, (Nugroho & Munari, 2021). Sektor Consumer non-cyclicals sebagai salah satu sub sektor dari sektor non-cyclicals bisa memberikan gambaran tentang bagaimana kondisi bisnis dari sektor tersebut. Dengan mengacu pada informasi yang disampaikan oleh PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk dalam paparan publiknya di tahun 2020 sampai dengan 2024 yang memberikan perkembangan jumlah gerai Alfamart yang selalu bertambah tiap tahunnya dari tahun 2020 sebagaimana yang tertuang dalam tabel grafik dibawah ini. 1 Tabel 1. 1 Perkembangan Jumlah Gerai Alfamart Namun performa yang bagus dari

Alfamart dalam pencapaian perkembangan jumlah outlet tidak bisa mencerminkan kondisi real dari sektor non cyclical. Berikut dibawah ini penulis berikan kondisi profitabilitas di beberapa perusahaan pada sektor non-cyclicals ini : Tabel 1. 2 Profitabilitas Pada Beberapa Perusahaan Consumer Non-Cyclicals di Indonesia 2020 - 2023 Dengan melihat tabel 1.2 diatas, bisa diketahui bahwa kondisi profitabilitas perusahaan sektor ini yang kontradiktif dengan paparan tabel 1.1 yang berfokus pada penyampaian perkembangan jumlah outlet toko Alfamart. Jika kondisi perusahaan sektor non-cyclicals seideal seperti ungkapan bahwa sektor industri non-cyclicals adalah sektor yang umumnya tidak rentan terpengaruh oleh fluktuasi siklus bisnis (Stepani & Nugroho, 2023). Maka fenomena ketimpangan grafik pada tabel 1.2 tidak akan terjadi. Pada tabel 1.2 bisa dilihat bersama adanya ketimpangan profitabilitas dari 5 perusahaan pada sektor non-cyclicals. Hanya AMRT dan MIDI yang mempunyai grafik konsisten menaik (menunjukkan peningkatan profitabilitas) sedangkan HERO, MPPA, dan RANC mempunyai grafik yang tidak stabil dan khususnya pada MPPA masih belum beranjak dari wilayah negatif, yang bisa disimpulkan bahwa MPPA berdasarkan laporan keuangan tahunan yang di publish di BEI masih dalam kondisi merugi dari 2020 hingga 2023. Rasio profitabilitas yang dijadikan acuan pada tabel 1.2 menggambarkan efisiensi dan efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola assetnya untuk menghasilkan

laba, yang berarti semakin tinggi nilai dari rasio ini maka semakin baik efisiensi dan efektivitas perusahaan pengelolaan asset nya (Stepani & Nugroho, 2023). Profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan mengola semua modal dan sumber daya yang ada seperti penjualan dan 2 sebagainya (Ersyafdi et al., 2022). Rasio Profitabilitas dapat dikatakan sebagai rasio penting dalam isi laporan keuangan, karena fungsinya untuk menilai tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh hasil operasi/keuntungan (Afiezan et al., 2020). Hal ini membuat profitabilitas pada perusahaan di sektor non-cyclicals menjadi menarik untuk diteliti secara lebih eksplisit dengan mengaitkannya ke tiga variabel lainnya yaitu, aset tetap, beban penyusutan, dan biaya tenaga kerja. Dalam usahanya untuk mendapatkan profitabilitas yang baik maka perusahaan akan memanfaatkan aset tetapnya yang merupakan modal perusahaan yang penggunaanya ditujukan untuk operasional perusahaan, karena dari kegiatan operasional tersebut, perusahaan akan menghasilkan pendapatan (Afiezan et al., 2020). Ungkapan yang dikemukakan oleh Afiezan tersebut dikuatkan oleh penyampaian bahwa aktiva tetap merupakan sarana bagi jalannya operasional perusahaan dan dapat memberikan manfaat dalam jangka waktu lebih dari satu periode (Sukawati & Hernawati, 2021). Hasil penelitian dari Afiezan dan Sukawati erta Hernawati, dikuatkan kembali oleh penelitian lainnya pada PT

REPORT #27631683

Charoen Pokphan Indonesia yang menyampaikan bahwa aset tetap adalah harta milik perusahaan yang digunakan untuk memperoleh laba di masa depan yang berwujud dan digunakan untuk menunjang kegiatan operasional di perusahaan, bernilai material dan tidak ditujukan untuk dijual kembali kepada pelanggan (Hardana et al., 2022). Dengan penelitian – penelitian sebelumnya yang sudah penulis berikan maka sebenarnya bisa ditarik kesimpulan bahwa aset tetap mempunyai pengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Namun hasil akhir dari 3 penelitian tersebut memberikan hasil yang kontradiktif dengan pernyataan dengan ketiganya sampai pada kesimpulan yang sama yang menyatakan bahwa aset tetap tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil dari penelitian tersebut menjadi research gap dengan penelitian ini yang ingin membuktikan pengaruh nilai aset tetap pada perusahaan di sektor non-cyclicals dengan lebih eksplisit 3 dengan mengaitkannya ke dua variabel lainnya yaitu beban penyusutan, dan biaya tenaga kerja. Tujuan didirikannya suatu entitas bisnis adalah untuk memperoleh profit dengan menggunakan dari berbagai aktiva, termasuk pula didalamnya aset tetap (AT) yang digunakan sebagai modal perusahaan menggerakkan berbagai kebijakan perusahaan. Berdasarkan hasil laporan dari Tim Unit Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum Badan Pemeriksa Keuangan (UJDIH BPK) Perwakilan Provinsi Jawa Barat (2022) diketahui bahwa Aset – aset senila

i Triliunan Rupiah milik Pemerintah Kabupaten Majalengka dalam kondisi terbengkalai, aset dengan nilai triliunan tersebut terdiri dari pasar hingga kolam renang milik pemerintah Majalengka yang kumuh dan tidak terawat (UJDIH et al., 2022). Pasar Lawas Majalengka dengan luas sekitar 3 hektar itu terletak di ruas Kecamatan Majalengka, Kabupaten Majalengka. Fenomena terbengkalainya aset ini tidak hanya terbatas pada sektor publik. Dalam praktiknya, potensi terjadinya aset tetap yang kurang optimal pemanfaatannya juga dapat ditemukan di sektor swasta, meskipun jarang terdokumentasi secara eksplisit dalam publikasi resmi perusahaan. Menariknya, dari 5 hasil penelitian sebelumnya hanya 1 penelitian yang berhasil membuktikan bahwa secara uji statistik (Uji T) aktiva tetap dalam hal ini diukur menggunakan perputarannya berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan (Arman et al., 2024). Jika penulis sepakat dengan hasil mayoritas pada penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa aset tetap tidak berpengaruh pada profitabilitas, maka penulis harus membuat hipotesis bahwa aset yang terbengkalai seperti pada paparan tim UJDIH-BPK tidak akan memberikan pengaruh pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Hal ini menguatkan fenomena yang menjadi dasar mengapa variabel aset tetap perlu diteliti pengaruhnya terhadap profitabilitas. Sementara itu, penelitian mengenai beban penyusutan oleh (Jannatia et al., 2020), (Wardoyo et al., 2022) lebih menyoroti

perbandingan metode akuntansinya, bukan pengaruh langsung dari beban penyusutan sebagai variabel terhadap profitabilitas. Meski demikian, penelitian yang 4 fokus terhadap beban penyusutan konsisten menyimpulkan bahwa penyusutan berpengaruh signifikan terhadap laba atau profitabilitas perusahaan PT Aneka Gas Industri (Rahmawaty et al., 2021) dan pada penelitian oleh (Arina et al., 2024). Walaupun dari 2 penelitian tersebut memberikan hasil yang tidak sepakat, (Rahmawaty et al., 2021) menyimpulkan berpengaruh positif sedangkan (Arina et al., 2022) menyimpulkan berpengaruh negatif. **34** Posisi beban penyusutan pada laporan keuangan diakui sebagai beban yang akan mengurangi laba perusahaan yang secara otomatis akan mengurangi profitabilitas. Namun hasil penelitian dari Rahmawati (2021) pada PT Aneka Gas Industri menyatakan bahwa beban penyusutan berpengaruh positif memberikan fenomena dengan pengaruh yang berlawanan arah terhadap hubungan beban penyusutan terhadap profitabilitas. Hasil dari penelitian tersebut menjadi research gap dengan penelitian ini yang ingin membuktikan pengaruh beban penyusutan pada perusahaan di sektor non-cyclicals untuk diteliti secara lebih eksplisit dengan mengaitkannya ke dua variabel lainnya yaitu nilai aset tetap, dan biaya tenaga. Hal serupa dengan pengaruh beban penyusutan juga ditemukan pada biaya tenaga kerja. Penelitian pada PT. Satwa prima Utama oleh (Setiawan & Kurniasih, 2020), Pabrik Roti Gembung Kota Raja oleh (Nalngglang & Patimah, 2020), dan pada industri barang konsumsi yang di IDX tahun 2020 – 2022 oleh (Syahfitri & Andriani, 2024) mempunyai hasil penelitian yang berpengaruh positif. Sedangkan Penelitian pada PT. Mustika Ratu oleh (Nursanti & Setyorini, 2021) dan pada PT. PANP-Sambas (Sutarsih et al., 2024) mempunyai hasil penelitian yang berpengaruh negatif. Posisi biaya tenaga kerja pada laporan keuangan diakui sebagai pengurang kas operasi dan diakui sebagai pengurang laba sebagai beban pokok Administrasi, beban pokok penjualan, dan beban pokok penjualan normalnya akan mengurangi profitabilitas. **14** Namun 3 dari 5 hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa biaya tenaga kerja berpengaruh positif. **88** Hal

tersebut memberikan fenomena 5 dengan pengaruh yang berlawanan arah terhadap hubungan biaya tenaga terhadap profitabilitas. Hasil dari penelitian tersebut menjadi research gab dengan penelian ini yang ingin membuktikan pengaruh biaya tenaga kerja pada perusahaan di sektor non-cyclicals secara lebih eksplisit dengan mengaitkannya ke dua variabel lainnya yaitu nilai aset tetap, dan beban penyusutan.

Rumusan Masalah Berdasarkan latar belakang di atas,

maka dapat diidentifikasi beberapa rumusan masalah sebagai berikut: 1. Apakah

nilai aset tetap berpengaruh terhadap profitabilitas. 2. Apakah beban

penyusutan berpengaruh terhadap profitabilitas. 3. Apakah biaya tenaga

kerja berpengaruh terhadap profitabilitas. 4. Apakah nilai aset tetap,

beban penyusutan, dan biaya tenaga kerja memiliki pengaruh secara

simultan terhadap profitabilitas. 1.3. Tujuan Penelitian Penelitian ini

bertujuan untuk: 1. Untuk membuktikan secara empiris apakah nilai

aset tetap berpengaruh terhadap profitabilitas. 2. Untuk membuktikan

secara empiris apakah beban penyusutan berpengaruh terhadap profitabilitas.

3. Untuk membuktikan secara empiris apakah biaya tenaga kerja

berpengaruh terhadap profitabilitas. 4. Untuk membuktikan secara empiris

apakah aset tetap, beban penyusutan, dan biaya tenaga kerja memiliki

pengaruh secara simultan terhadap profitabilitas. 1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam

kajian manajemen aset dan analisis kinerja keuangan perusahaan. Dengan

menguji pengaruh nilai aset tetap, beban penyusutan, dan biaya tenaga

kerja terhadap profitabilitas, hasil penelitian ini memperluas referensi

teoritis dalam memahami bagaimana struktur biaya dan investasi perusahaan

memengaruhi rasio keuangan, terutama Return on Assets (ROA). Selain itu,

penelitian ini juga memperkaya literatur terkait implementasi teori

keagenan dalam konteks pengambilan keputusan manajerial di sektor consumer

non-cyclicals. 1.4.2 Manfaat Praktis 1.4.2.1 Bagi Peneliti Penelitian ini

menjadi pengalaman empiris dalam mengintegrasikan data keuangan dengan

teori-teori akuntansi dan manajemen, sekaligus menjadi sarana untuk

mengasah kemampuan analisis statistik. Peneliti juga memperoleh pemahaman langsung tentang tantangan dalam pengelolaan aset dan efisiensi biaya dalam dunia usaha. 1.4.2.2 Bagi Perusahaan Sebagai bahan evaluasi untuk menentukan kebijakan pengelolaan aset tetap, penyusutan, dan biaya tenaga kerja. Perusahaan dapat menggunakan temuan ini untuk memperbaiki efisiensi operasional dan meningkatkan profitabilitas secara menyeluruh. 1.4.2.3 Bagi Investor Investor dapat memperoleh gambaran mengenai bagaimana struktur biaya dan manajemen aset perusahaan memengaruhi kemampuan menghasilkan laba. Informasi ini dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan investasi, khususnya di sektor consumer non-cyclicals yang padat aset. 1.4.2.4 Bagi Pemerintah Penelitian ini dapat merumuskan kebijakan sektor riil, khususnya terkait pengelolaan aset perusahaan dan perlindungan produktivitas tenaga kerja. Hasil penelitian juga dapat membantu penguatan kebijakan fiskal dan insentif yang mendukung efisiensi industri consumer non-cyclicals nasional. 3 20 21 33 57 63 77 106

7 BAB II TINJAUAN PUSTAKA 2.1 Landasan Teori 2.1 77 1. Agency Theori Teori

Keagenan (Agency Theory) dikemukakan oleh Meckling & Jensen (1976). Teori ini menjelaskan adanya hubungan kontraktual diantara principal dan agen, di mana agen diberi kewenangan untuk mengelola sumber daya perusahaan, termasuk aset tetap dan biaya operasional seperti gaji karyawan. Ketidakeimbangan informasi (asymmetric information) antara keduanya berpotensi memicu pengambilan keputusan yang tidak optimal. Dalam konteks ini, penggunaan aset tetap yang tidak efisien dan beban tenaga kerja yang membengkak dapat memengaruhi profitabilitas perusahaan secara langsung. Dalam kerangka teori keagenan, pengelolaan aset tetap, beban penyusutan, dan biaya tenaga kerja menjadi cerminan dari keputusan manajerial sebagai agen. Ketika principal mempercayakan penggunaan aset perusahaan kepada manajer, terdapat risiko bahwa manajer tidak selalu bertindak efisien dalam menggunakan aset tersebut. Pembelian aset yang tidak produktif atau pengalokasian biaya tenaga kerja yang berlebihan dapat muncul sebagai bentuk konflik kepentingan, terutama bila pengawasan dari

pemilik lemah. Oleh karena itu, ketiga variabel independen ini menjadi penting untuk dianalisis dalam rangka menilai sejauh mana tindakan agen berkontribusi terhadap efisiensi operasional perusahaan. Profitabilitas, yang diukur melalui ROA menjadi indikator untuk menilai keefektifan manajemen perusahaan dalam upayanya mencapai laba yang diinginkan (Hardana et al., 2022). Dalam perspektif teori keagenan, principal menilai keberhasilan manajer (agen) dari seberapa efektif aset digunakan untuk menghasilkan laba. Ketika manajer gagal mengoptimalkan aset tetap atau membiarkan biaya penyusutan dan tenaga kerja tidak terkendali, maka ROA cenderung menurun. Sebaliknya, ROA yang tinggi menjadi sinyal positif bahwa agen mampu bertindak selaras dengan kepentingan pemilik perusahaan.

2.1.2 Nilai Aset Tetap AT (Aset tetap) adalah modal usaha yang penting dalam struktur aktiva perusahaan yang berfungsi digunakan dalam menunjang aktivitas operasional dalam jangka panjang (PSAK No. 16) (Amendemen 2021) yang berlaku efektif per 1 Januari 2023, AT (aset tetap) diakui sebagai aset yang memiliki wujud fisik yang digunakan dalam operasional badan usaha, serta memiliki masa manfaat lebih dari satu periode. Perusahaan yang memiliki AT dengan nilai yang besar umumnya memerlukan biaya perawatan yang besar dalam pengelolaannya. Oleh sebab itu maka, penting bagi perusahaan untuk menjaga aset tetap yang dimilikinya, digunakan secara efektif, efisien, dan terukur guna menghasilkan keuntungan atau laba yang memadai (Viyanis et al., 2023). Dalam konteks ini, penting bagi perusahaan untuk memastikan bahwa nilai aset tetap yang tinggi perlu diimbangi dengan pemanfaatan yang optimal, karena biaya yang timbul untuk pemeliharaan dan penyusutan dapat berdampak pada laba perusahaan jika tidak dikelola dengan efisien. Manajemen pengelolaan yang baik terhadap seluruh aset tetap milik perusahaan menunjukkan penggunaan efektif, efisien, dan terukur menunjukkan bahwa terhindarnya perusahaan dari AT yang terbengkalai (Arman et al., 20204). Penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa dalam industri consumer non-cyclicals, aset tetap digunakan untuk memperoleh laba yang

sebesar-besarnya dan digunakan sebagai modal perusahaan menggerakkan berbagai kebijakan perusahaan (Syafitri, 2021). Ungkapan tersebut didukung oleh penyampaian oleh penelitian lain yang menjelaskan bahwa AT merupakan kekayaan perusahaan yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan untuk memperoleh pendapatan (Afiezan et al., 2020). 9 Berdasarkan kajian literatur dan temuan empiris tersebut, penelitian ini menguji lebih lanjut bagaimana nilai AT yang dicatat dalam laporan keuangan perusahaan consumer non-cyclicals dapat memengaruhi Return on Assets (ROA). ROA dipilih karena mampu mencerminkan ukuran efektifitas manajemen dalam menggunakan aset secara keseluruhan untuk menghasilkan laba. Maka dari itu, aset tetap dalam penelitian ini tidak hanya dilihat sebagai angka investasi, tetapi sebagai faktor efisiensi dan akuntabilitas manajerial dalam menciptakan profitabilitas perusahaan.

2.1.3 Beban Penyusutan

Berdasarkan PSAK No. 16 (Amendemen 2021), penyusutan atau depresiasi berarti pengalokasikan harga perolehan AT menjadi beban, yang bersumber dari penggunaannya tersebut. **37** Berdasarkan pengertian tersebut maka penyusutan harus dilakukan secara sistematis dan mencerminkan pola konsumsi manfaat ekonomis dari suatu aset oleh entitas. PSAK juga menyatakan bahwa penyusutan tetap dilakukan meskipun nilai wajar AT lebih tinggi dari nilai sisanya, serta bahwa entitas harus meninjau kembali estimasi umur manfaat dan metode penyusutan secara periodik untuk mencerminkan kondisi aktual. Dalam praktiknya, metode yang umum digunakan adalah straight line dan Declining Balance. Melalui perhitungan depresiasi yang diberikan pada AT, perusahaan bisa mengetahui apakah asset tersebut masih layak untuk digunakan ataupun sebaliknya (Wardoyo et al., 2022). Penelitian oleh Harefa dan Hulu (2022) menyoroti pentingnya akurasi dalam menentukan tarif penyusutan dan dasar perhitungannya. **24 71** Metode Perhitungan penyusutan AT berpengaruh terhadap posisi laporan keuangan terutama pada laporan posisi keuangan dan laba rugi perusahaan (Harefa & Hulu, 2022). Kesalahan dalam menentukan biaya perolehan aset tetap dapat mengakibatkan penyusutan yang tidak mencerminkan nilai ekonomis sesungguhnya dari AT tersebut

yang membuat laporan keuangan yang dilaporkan perusahaan berpotensi untuk menjadi bias dan bisa mengakibatkan pembebanan penyusutan yang tidak proporsional dengan manfaat ekonomisnya (Harefa & Hulu, 2022). Dalam 10 memilih metode depresiasi, perusahaan dapat berpedoman pada Pasal 11 (6) UU Perpajakan No. 36 (2008). **24** Metode depresiasi atau penyusutan AT yang diperkenankan UU Perpajakan dan dasar penyusutan terdiri dari 2 metode yaitu: Metode (Straight Line), dan Metode (Declining Balance). Metode straight line diartikan sebagai metode yang menunjukkan jumlah beban penyusutan yang stabil setiap tahunnya yang stabil sampai akhir umur ekonomis (Jannati et al., 2021). Penyusutan tau depresiasi dimulai sejak aset siap digunakan dan dihitung dengan metode straight line berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis (Arina et al., 2021). **51** Besarnya beban depresiasi dari AT mempengaruhi besaran nilai laba, nilai ekonomis suatu AT mengalami penurunan yang karena dan adanya kerusakan serta keusangan yang disebabkan faktor ekonomis dan loss on retirement (Rahmawati et al., 2021). Penyusutan juga berkaitan erat dengan efisiensi manajerial dalam mengelola aset. Ketika perusahaan membeli aset tetap dalam jumlah besar namun tidak digunakan secara optimal, maka biaya penyusutan tetap berjalan sebagai beban, tanpa adanya kontribusi terhadap pendapatan sebagaimana yang terjadi pada pengungkapan oleh tim UJDIH. Hal tersebut dapat menimbulkan fenomena “aset pasif” yang hanya memperbesar beban namun tidak memberi nilai tambah. Berdasarkan temuan-temuan tersebut, beban penyusutan dalam penelitian ini diposisikan sebagai variabel independen yang dinilai memiliki pengaruh signifikan pada profitabilitas perusahaan, khususnya (ROA). Dalam industri consumer non-cyclicals yang padat aset, beban penyusutan merupakan konsekuensi logis dari investasi AT. Oleh sebab itu, efektivitas pengelolaan depresiasi menjadi penting dianalisa guna mengetahui apakah aset yang dimiliki benar-benar digunakan secara ekonomis atau hanya menjadi sumber beban rutin yang menggerus laba perusahaan.

2.1.4 Biaya Tenaga Kerja Gaji atau upah sendiri yaitu jumlah gaji kotor yang dikurangi potongan-potongan contoh : PPH dan

JHT. Dihitung dengan cara tarif upah dikalikan dengan jam kerja karyawan (Nursanti & Setyorini, 2021). 1 Beban tenaga kerja merupakan pengeluaran industri yang ditujukan buat 11 pembayaran (gaji ataupun pendapatan) kemampuan manusia yang bekerja mencerna produk (Sutarsih et al., 2024).

55 Biaya tenaga kerja dikenal sebagai jumlah total yang harus dibayarkan perusahaan sebagai upah kepada pekerja yang terlibat dalam produksi atau tugas lain yang terkait dengan menjalankan bisnis (Syahfitri & Andriani, 2024). Dalam penelitian Sutarsih et al., (2024) menyampaikan bahwa berdasarkan UU No. 13 (2003) tentang Ketenagakerjaan, biaya tenaga kerja mencakup segala bentuk imbalan, baik berupa gaji maupun tunjangan, yang diberikan oleh perusahaan kepada karyawan atas jasa atau pekerjaan yang telah dilakukan. Ketentuan ini juga digunakan sebagai dasar acuan dalam penelitian olehnya (Sutarsih et al., 2024) yang menjelaskan bahwa klasifikasi biaya tenaga kerja dalam laporan keuangan harus mengacu pada ketentuan tersebut untuk menjamin keandalan dan akuntabilitas pencatatan. Dalam praktik akuntansi, biaya tenaga kerja dikelompokkan sebagai biaya langsung maupun tidak langsung tergantung keterkaitannya dengan proses produksi atau layanan. Dalam penellitiannya tersebut Sutarsih mengungkapkan bahwa : tabel 2. 1 Data Biaya Tenaga Kerja PT PANP-Sambas yang diukur berdasarkan besaran Gaji dan Tunjangan pada laporan arus kas. 1 Dari daftar hasil pengeluaran tenaga kerja yang dikeluarkan oleh perusahaan PT PANP selama 3 tahun terakhir diatas. Dapat dilihat bahwa biaya yang dikeluarkan tidak tetap per tahun nya. Biaya tenaga kerja yang dikeluarkan dari tahun 2021 sampai dengan 2023 mengalami eskalasi yang cukup signifikan. Pada tahun 2021 total pengeluaran yang dikeluarkan oleh entitas bisnis untuk biaya tenaga kerja adalah sebanyak Rp 10.541 1 274.367 dan pada tahun 2022 pengeluaran biaya tenaga kerja perusahaan meningkat menjadi Rp 11.009 323.275 dengan selisih sebanyak Rp 468.048 1 908 atau mengalami kenaikan sebanyak 44,4%. 1 Tahun 2023 beban tenaga kerja mengalami peningkatan kembali sebesar Rp 11.936 630.772. selisih biaya tenaga kerja dari

tahun sebelumnya sebesar Rp 927.307 **1** 497 atau mengalami peningkatan sebesar 84,2%.

1 Hal ini menunjukkan biaya tenaga kerja terus 12 mengalami peningkatan yg cukup signifikan berdasarkan 3 tahun terakhir ini. Pengaruh meningkatnya biaya tenaga kerja ini terhadap perusahaan akan terlihat dari pendapatan yang dihasilkan juga akan berkurang. Studi oleh (Nainggolan & patimah, 2020) juga memperlihatkan bahwa biaya tenaga kerja berpengaruh signifikan negatif terhadap laba bersih, terutama ketika pengelolaan tenaga kerja tidak dilakukan secara produktif. Penelitian mereka pada perusahaan di sektor makanan menunjukkan bahwa setiap peningkatan biaya tenaga kerja tanpa diimbangi dengan kenaikan produksi atau efisiensi operasional justru menjadi beban tetap yang menekan keuntungan Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa biaya tenaga kerja bukan hanya sekadar angka dalam laporan laba rugi, tetapi juga mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya manusia sebagai faktor produksi. Oleh sebab itu, penelitian ini akan meneliti lebih lanjut pengaruh biaya tenaga kerja terhadap profitabilitas perusahaan consumer non-cyclicals, dengan menggunakan ROA sebagai indikatornya. Dalam konteks teori keagenan, efisiensi biaya tenaga kerja juga mencerminkan apakah agen bertindak sejalan dengan kepentingan pemilik perusahaan. 2.1.5 Profitabilitas (ROA) Profitabilitas adalah ukuran menilai kapasitas operasional perusahaan untuk menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimilikinya.

47 Salah satu ukuran yang digunakan adalah Return on Assets (ROA), yang dihitung dengan rumus: $ROA = \frac{LARA RUGI}{\text{ASET}}$

◆ ERSIH SETELAH PAJAK TOTA

LASET Laba bersih yang digunakan sebagai pengukur adalah laba setelah pajak dan total aset diambil dari neraca perusahaan. Menurut Brigham dan Houston dalam penelitian (Afiezan et al., 2020) perusahaan dengan profitabilitas tinggi memakai sedikit utang karena perusahaan tersebut memiliki kapasitas untuk mencukupi kebutuhannya dengan dana dari diri sendiri (modal sendiri) dengan memakai laba ditahan (retained earning). Untuk menjaga nilai profitabilitas perusahaan 13 khususnya manajemen perlu mengetahui



faktor – faktor atau variabel apa saja yang bisa mempengaruhinya. Dalam penelitiannya (Sukawati dan Hernawati, 2021) meneliti pengaruh perputaran aset tetap terhadap profitabilitas. 2.2 Penelitian Terdahulu Dengan mengkaji berbagai studi sebelumnya, peneliti dapat mengidentifikasi variabel-variabel yang telah diteliti, metode yang digunakan, serta hasil-hasil yang didapatkan. Hal ini juga menjadi dasar dalam merumuskan research gap dan kontribusi orisinal dari penelitian ini. Profitabilitas menjadi indikator dalam menilai performance keuangan suatu perusahaan terutama melalui pengukuran (ROA). ROA menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola aset yang dimilikiny untuk menghasilkan laba bersih. Dalam konteks industri consumer non-cyclicals, di mana aktivitas operasional sangat bergantung pada aset fisik dan sumber daya manusia, ROA menjadi alat ukur yang relevan. Beban penyusutan, sebagai alokasi biaya atas penggunaan aset tetap selama masa manfaatnya, menjadi komponen penting dalam laporan laba rugi. Beban ini tidak melibatkan pengeluaran kas, namun tetap memengaruhi besarnya laba. Penelitian (Rahmawaty et al., 2021) dan (Arina et al., 2024) menyimpulkan bahwa beban penyusutan memiliki pengaruh signifikan negatif dan positif terhadap profitabilitas, karena meskipun bersifat non-kas, beban ini tetap memengaruhi pendapatan yang dilaporkan. Biaya tenaga kerja juga menjadi elemen penting, khususnya dalam industri consumer non-cyclicals yang padat karya. Besarnya beban gaji dan tunjangan dapat berdampak terhadap profitabilitas, baik secara positif maupun negatif. (Syahfitri et al., 2024) menunjukkan bahwa biaya tenaga kerja yang tinggi bisa menekan profit jika tidak disertai peningkatan produktivitas, namun juga dapat menjadi pendorong laba jika tenaga kerja mampu mendorong pertumbuhan penjualan. 14 Oleh sebab itu, di penelitian ini akan dianalisis pengaruh nilai aset tetap, beban penyusutan, dan biaya tenaga kerja secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan consumer non-cyclicals yang terdaftar di IDX selama periode 2020–2023. 2.2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu Penelitian – penelitian sebelumnya telah yang meneliti pengaruh aset tetap, beba

n penyusutan, dan biaya tenaga kerja terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian bisa saja sepakat dalam satu hal, tapi industri punya cerita berbeda. Sejumlah studi menyebut aset tetap tak berdampak signifikan terhadap profit. Tapi dalam praktik consumer non-cyclicals, gimana bisa distribusi jalan tanpa kendaraan dan gudang? 2.2.1.1

Penelitian terkait Aset Tetap Penelitian mengenai aset tetap telah banyak dilakukan dengan fokus pada pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan. Namun, hasil dari berbagai penelitian tersebut menunjukkan temuan yang tidak selalu konsisten. Dalam penelitian oleh (Hardana et al., 2022), ditemukan bahwa nilai aset tetap tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa keberadaan aset tetap yang besar tidak menjamin peningkatan laba, terutama jika penggunaannya tidak optimal dalam mendukung operasional perusahaan. Sebaliknya, penelitian oleh (Arman et al., 2024) menekankan pentingnya efisiensi dalam pengelolaan aset tetap melalui rasio perputaran aset tetap. Hal tersebut merefleksikan bahwa perputaran aset tetap memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Artinya, semakin efektif aset tetap digunakan untuk menghasilkan pendapatan, semakin besar kontribusinya terhadap peningkatan laba. Hal ini menunjukkan bahwa AT memiliki kontribusi terhadap profitabilitas, namun pengaruhnya akan sangat tergantung pada karakteristik industri dan skala usaha. Dalam industri consumer non-cyclicals yang padat aset, pengelolaan aset tetap harus diarahkan pada penciptaan nilai tambah secara langsung. Jika tidak, 15 aset tersebut hanya akan menjadi beban tetap yang membebani laporan keuangan dan menekan rasio pengembalian aset. Penelitian lainnya oleh (Sukawati dan Hernawati, 2021) menegaskan bahwa peningkatan investasi dalam aset tetap harus dibarengi dengan peningkatan produktivitas dan efisiensi operasional agar menghasilkan profitabilitas yang lebih baik. Mereka menyebutkan bahwa ketidakstabilan investasi dalam aset tetap, seperti pengeluaran yang tidak diikuti dengan perencanaan pemanfaatan, akan berdampak negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan.

Merujuk pada berbagai hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai aset tetap bukan satu-satunya indikator utama profitabilitas, melainkan sangat bergantung pada cara pengelolaannya oleh manajemen. Penelitian ini mencoba melengkapi penelitian sebelumnya dengan fokus pada perusahaan consumer non-cyclicals yang memiliki ketergantungan tinggi terhadap aset tetap. Dengan demikian, analisis terhadap pengaruh nilai aset tetap terhadap profitabilitas diharapkan memberikan gambaran yang lebih relevan dan kontekstual terhadap sektor consumer non-cyclicals di Indonesia.

2.2.1.2 Penelitian terkait Beban Penyusutan

Penelitian terkait beban penyusutan oleh (Arina et al., 2024) pada PT Bank Mestika Dharma Tbk menunjukkan bahwa pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan bersifat signifikan dan cenderung negatif. Studi tersebut membuktikan bahwa beban depresiasi AT berkontribusi terhadap deteriorisasi kinerja finansial perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan indikasi bahwa semakin tinggi beban penyusutan, semakin menekan laba yang dihasilkan. Penelitian oleh (Harefa dan Hulu, 2022) juga menemukan bahwa kesalahan dalam menentukan harga perolehan aset tetap dapat menyebabkan nilai penyusutan yang tidak akurat, yang pada akhirnya merusak kualitas laporan keuangan. Dalam kasus CV. Novan, tarif penyusutan yang digunakan tidak sesuai dengan prinsip akuntansi dan 16 perpajakan, sehingga menghasilkan laporan laba yang tidak wajar dan tidak bisa dijadikan dasar pengambilan keputusan manajerial secara akurat. Sementara itu, penelitian oleh (Jannatia et al., 2021) membandingkan tiga metode penyusutan, yaitu straight line, saldo menurun, dan jumlah angka tahun. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa metode straight line lebih menguntungkan perusahaan karena beban penyusutan tetap dan dapat diprediksi, sehingga menghasilkan perolehan laba yang lebih terukur dari tahun ke tahun. Penelitian lainnya oleh (Wardoyo et al., 2022) juga menekankan bahwa penyusutan merupakan komponen biaya tetap yang dapat mengurangi laba perusahaan, terutama pada awal periode umur aset. Metode saldo menurun diketahui memberikan beban depresiasi yang tinggi di awal periode, yang

menimbulkan kerugian akuntansi dalam jangka pendek jika tidak disesuaikan dengan penghasilan yang dihasilkan dari aset tersebut. Dari penelitian – penelitian sebelumnya tersebut, bisa diambil kesimpulan bahwa beban penyusutan dipandang sebagai variabel yang penting untuk dianalisis dalam kaitannya dengan profitabilitas. Penelitian ini mengadopsi perspektif bahwa penyusutan bukan sekadar alokasi biaya, melainkan representasi dari efektivitas manajemen dalam mengelola aset tetap secara ekonomis. Oleh karena itu, pengaruh beban penyusutan terhadap Return on Assets (ROA) menjadi fokus dalam menilai efisiensi penggunaan aset di sektor consumer non-cyclicals.

2.2.1.3 Penelitian terkait Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja telah lama menjadi salah satu fokus dalam analisis struktur biaya operasional perusahaan. Dalam penelitian oleh (Syahfitri dan Andriani, 2024), dijelaskan bahwa biaya tenaga kerja merupakan komponen utama yang dapat memengaruhi langsung laba usaha, khususnya dalam industri dengan intensitas tenaga kerja tinggi seperti consumer non-cyclicals. Penelitian tersebut membuktikan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara biaya tenaga kerja dan laba, yang berarti peningkatan beban tenaga kerja berpotensi menurunkan profitabilitas apabila tidak dikelola secara efisien. Penelitian lain oleh (Sutarsih et al., 2024) pada PT PANP-SAMBAS juga menunjukkan bahwa biaya tenaga kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan perusahaan. Dalam studi tersebut, peningkatan biaya tenaga kerja tidak dibarengi dengan peningkatan output yang sepadan, sehingga menekan margin keuntungan. Hasil ini menjadi pengingat penting bahwa pengeluaran untuk sumber daya manusia harus diseimbangkan dengan produktivitas yang dihasilkan. Dukungan terhadap temuan tersebut juga muncul dalam penelitian oleh (Nursanti dan Setyorini, 2021) “meningkatnya biaya tenaga kerja langsung, maka meningkatkan harga pokok penjualan”. Hal ini secara langsung berdampak pada turunnya laba kotor perusahaan, karena sebagian besar biaya produksi terserap oleh tenaga kerja yang tidak seluruhnya produktif dalam menciptakan nilai tambah. Dalam penelitiannya pada Pabrik Roti Gembung

yang dilakukan oleh (Nainggolan dan Patimah, 2020) juga menekankan pentingnya pengelolaan biaya tenaga kerja. Penelitian mereka menunjukkan bahwa pembengkakan biaya tenaga kerja tidak selalu sejalan dengan peningkatan omset, terutama jika tidak didukung oleh efisiensi dalam proses produksi. Berdasarkan berbagai temuan tersebut, maka dalam penelitian ini, biaya tenaga kerja diposisikan sebagai salah satu variabel independen yang dapat memengaruhi profitabilitas perusahaan consumer non-cyclicals. Beban tenaga kerja yang tinggi namun tidak menghasilkan produktivitas optimal akan menjadi pengurang laba bersih yang dominan. Oleh karena itu, pengaruh biaya tenaga kerja terhadap Return on Assets (ROA) perlu dikaji secara mendalam untuk menilai apakah pengeluaran tersebut mencerminkan efisiensi atau justru menjadi beban struktural dalam keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian dari berbagai penelitian terdahulu yang membahas aset tetap, beban penyusutan, dan biaya tenaga kerja, ditemukan bahwa setiap variabel memiliki pengaruh berbeda terhadap profitabilitas 18 perusahaan, tergantung pada konteks industri dan efisiensi pengelolaan internal. Untuk memperkuat landasan empiris dalam penelitian ini, berikut disajikan ringkasan beberapa penelitian terdahulu yang relevan sebagai bahan perbandingan. : tabel 2.

2 Penelitian Sebelumnya (Sumber: Data yang Diolah Peneliti, 2025) 2.3 Perbedaan dengan Penelitian Saat Ini Berdasarkan hasil kajian dari berbagai penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Arman et al., 2024) dengan variabel independennya yaitu Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Perputaran AT dan profitabilitas sebagai variabel dependen dapat diidentifikasi beberapa research gap yang menjadi dasar perbedaan penelitian ini: 1. Variabel penyusutan umumnya diteliti dari sisi metode akuntansi, bukan sebagai variabel nominal yang memengaruhi laba secara langsung. Penelitian ini menyoroti nilai akumulasi penyusutan sebagai beban riil yang berdampak pada profitabilitas. 2. Aset tetap dalam berbagai penelitian menunjukkan hasil yang tidak konsisten; beberapa signifikan, beberapa tidak. Penelitian ini mencoba

menguji kembali signifikansi tersebut pada sektor consumer non- cyclical dengan karakteristik padat aset tetap. 3. Biaya tenaga kerja, meskipun telah banyak diteliti, jarang dikaji bersamaan dengan penyusutan dan aset tetap, terutama dalam konteks perusahaan consumer non-cyclical. Berdasarkan hasil kajian terhadap sejumlah penelitian terdahulu, ditemukan adanya celah (research gap) seperti yang sudah dijelaskan di atas yang nantinya menjadi alasan penting untuk dilakukan penelitian ini. 19 Meskipun nilai aset tetap, beban penyusutan, dan biaya tenaga kerja merupakan elemen fundamental dalam struktur biaya dan operasional perusahaan, belum banyak penelitian yang mengkaji ketiga variabel ini secara simultan dan menyeluruh dalam konteks industri consumer non-cyclical. Beberapa penelitian terdahulu bahkan menunjukkan hasil yang kontradiktif, seperti pengaruh nilai aset tetap yang tidak signifikan terhadap profitabilitas, sementara beban penyusutan dan biaya tenaga kerja justru menunjukkan pengaruh yang signifikan. Hal ini cukup ironis mengingat dalam praktik bisnis consumer non-cyclical, seluruh proses operasional hingga aktivitas penjualan sangat bergantung pada keberadaan aset tetap yang digunakan oleh tenaga kerja, yang pada akhirnya menimbulkan beban penyusutan setiap periodenya. Dengan mempertimbangkan gap tersebut, penelitian ini hadir untuk memberikan kontribusi empiris yang lebih komprehensif dengan fokus pada perusahaan sektor consumer non-cyclical yang terdaftar di BEI selama periode 2020–2023. Penelitian ini tidak hanya menambahkan variasi objek dan periode waktu, tetapi juga menguji hubungan ketiga variabel dalam satu model analisis terhadap profitabilitas perusahaan, khususnya Return on Assets (ROA) sebagai indikator kinerja keuangan yang digunakan. 2.4 Kerangka Pikiran Hubungan setiap variabel ini disusun berdasarkan teori-teori yang telah dijelaskan sebelumnya serta didukung oleh hasil-hasil penelitian terdahulu. Nilai aset tetap, beban penyusutan, dan biaya tenaga kerja merupakan tiga komponen penting dalam biaya operasional perusahaan, yang memengaruhi profitabilitas. Untuk mempertegas hubungan antara setiap variabel di

penelitian ini, maka disusun kerangka pemikiran sebagai berikut: tabel

2. 3 Tabel Kerangka Konseptual 20 (Sumber: Data yang Diolah Peneliti, 2025) 2.5 Hipotesa 2.5.1 Pengaruh Nilai Aset Tetap terhadap Profitabilitas Dalam konteks industri consumer non-cyclicals, aset tetap dapat berupa bangunan toko, gudang penyimpanan, kendaraan distribusi, dan peralatan kasir. Nilai AT pada penelitian ini diukur berdasarkan besaran nilai yang tercantum dalam laporan posisi keuangan, sebagaimana dilakukan oleh (Simanungkalit et al., 2024), yang menggunakan rasio laba bersih terhadap total AT (ROFA) untuk menilai efektivitas pemanfaatannya dalam menghasilkan pendapatan. Oleh karena itu, pengelolaan aset tetap secara efisien menjadi krusial dalam menciptakan nilai tambah dan mendukung pencapaian laba perusahaan, sebagaimana ditunjukkan pula oleh (Arman et al., 2024), di mana tingkat perputaran aset tetap berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dalam kerangka Agency Theory, aset tetap dikategorikan sebagai bentuk investasi yang dikelola oleh manajer sebagai agen dari pemilik perusahaan (principal). Agen memiliki diskresi dalam pengambilan keputusan terkait akuisisi, penggunaan, dan pemeliharaan aset tetap. Ketika keputusan investasi tidak disertai pemanfaatan yang efektif, aset tetap tersebut menjadi tidak produktif, namun tetap menimbulkan beban seperti penyusutan dan pemeliharaan. Keadaan ini menciptakan konflik keagenan, karena keputusan agen yang suboptimal dapat merugikan principal melalui penurunan laba. Oleh karena itu, efisiensi penggunaan aset tetap menjadi indikator penting untuk mengevaluasi kinerja manajerial dalam kerangka hubungan keagenan. Temuan empiris dari beberapa penelitian mendukung keterkaitan tersebut. Penelitian oleh (Sukawati dan Hernawati, 2021) menunjukkan bahwa pengeluaran untuk aset tetap yang tidak disertai peningkatan produktivitas justru berdampak negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Sementara itu, dalam penelitian oleh (Arman et al. 2024) ditemukan bahwa 21 perputaran AT berpengaruh signifikan terhadap ROA, yang menunjukkan pentingnya efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan pendapatan. Perbedaan hasil tersebut menandakan bahwa pengaruh aset tetap

terhadap profitabilitas sangat bergantung pada strategi operasional dan efisiensi internal perusahaan. Berdasarkan landasan teoritis dan temuan empiris tersebut, maka hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah : H1: Nilai Aset tetap berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

2.5.2 Pengaruh Beban Penyusutan terhadap Profitabilitas Besaran nilai penyusutan secara periodik sendiri bergantung pada metode depre 25 26 58 iasi dan umur manfaat AT itu sendiri. Umur manfaat dan metode penyusutan tersebut mencerminkan pola pemakaian manfaat ekonomik dari masa depan suatu AT dan harus ditetapkan berdasarkan estimasi asa manfaat serta metode yang sesuai. Dalam industri consumer non-cyclicals, penyusutan menjadi sangat relevan karena perusahaan biasanya memiliki beragam AT yang digunakan dalam kegiatan operasional, seperti warehouse, outlet, rak display, kendaraan distribusi, hingga peralatan kasir. Seluruh aset tersebut akan mengalami penurunan nilai ekonomis seiring waktu, dan biaya penyusutannya akan dibebankan secara periodik dalam laporan laba rugi. Meskipun tidak melibatkan arus kas keluar secara langsung, beban penyusutan tetap memengaruhi laba bersih dan tingkat profitabilitas yang dilaporkan oleh perusahaan consumer non-cyclicals di BEI. Menurut perspektif agency theory, beban penyusutan memiliki potensi sebagai instrumen manajemen laba. Manajer sebagai agen dapat memilih metode dan estimasi umur manfaat aset tetap untuk memengaruhi besaran laba akuntansi yang dilaporkan. Sebagai contoh, metode saldo menurun menghasilkan beban depresiasi yang lebih besar di awal masa manfaat aset sehingga menurunkan laba pada periode awal atau metode straight line yang lebih stabil. Manfaat dari berbagai metode dapat dimanfaatkan oleh manajemen untuk memengaruhi persepsi investor atau menyesuaikan laba dengan target tertentu, sehingga menciptakan potensi konflik kepentingan antara manajer dan pemilik modal. Penelitian terdahulu memberikan bukti empiris yang memperkuat bahwa beban penyusutan memengaruhi profitabilitas. Dalam penelitiannya, (Rahmawaty et al., 2021) menemukan bahwa kekeliruan dalam menentukan metode dan tarif penyusutan menyebabkan ketidaksesuaian antara

laba akuntansi dan laba yang seharusnya dilaporkan. Beban penyusutan yang dicatat lebih rendah dari semestinya mengakibatkan laba bersih yang tampak lebih besar dari kondisi riil. Ditemukan juga oleh (Harefa dan Hulu, 2022) bahwa CV Novan tidak mengkapitalisasi seluruh biaya perolehan aset tetap, serta menggunakan tarif penyusutan yang tidak sesuai dengan ketentuan perpajakan, sehingga menghasilkan laporan laba yang tidak mencerminkan kinerja ekonomi sebenarnya. Penelitian oleh (Arina et al., 2024) pada PT Bank Mestika Dharma Tbk memperoleh hasil bahwa penyusutan berpengaruh negatif signifikan terhadap laba perusahaan. Berdasarkan penjabaran tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa beban penyusutan merupakan variabel yang secara teoritis dan empiris relevan dalam emengaruhi profitabilitas perusahaan. Oleh sebab itu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: H2: Beban penyusutan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

2.5.3 Pengaruh Biaya Tenaga Kerja terhadap Profitabilitas

Biaya ini mencerminkan total pengeluaran perusahaan untuk memberi kompensasi kepada karyawan atas kontribusi mereka dalam mendukung operasional harian perusahaan. Dalam industri consumer non-cyclicals, tenaga kerja memiliki posisi yang sangat strategis karena terlibat langsung dalam aktivitas pelayanan kepada pelanggan. Oleh sebab itu, maka biaya tenaga kerja yang dikeluarkan tidak hanya menjadi beban, tetapi juga merupakan bentuk investasi dalam menjaga dan meningkatkan produktivitas tenaga kerja. 23 Dalam perspektif Agency Theory, biaya tenaga kerja juga mencerminkan hubungan antara prinsipal dan agen yang mengelola sumber daya perusahaan. Gap kepentingan di antara mereka berpotensi untuk menimbulkan konflik, khususnya dalam hal pengambilan keputusan terkait jumlah dan struktur kompensasi tenaga kerja. Manajemen dapat saja mengambil keputusan peningkatan tenaga kerja untuk mendukung kelancaran operasional, namun keputusan ini dapat meningkatkan beban biaya apabila tidak disertai dengan peningkatan produktivitas. Oleh karena itu, diperlukan sistem insentif dan kontrol yang efektif agar biaya tenaga kerja tidak menjadi beban yang kontraproduktif terhadap kinerja keuangan

perusahaan. Penelitian oleh (Sutarsih et al., 2024) menunjukkan bahwa beban tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan PT. PANP-Sambas, mengindikasikan bahwa peningkatan biaya tenaga kerja cenderung menurunkan profitabilitas. Hasil yang sama juga ditemukan dalam penelitian (Nursanti & Setyorini, 2021) pada PT. Mustika Ratu Tbk, bahwa biaya tenaga kerja memiliki pengaruh negatif terhadap laba usaha. Sebaliknya, penelitian (Nainggolan dan Patimah, 2020) justru menunjukkan pengaruh signifikan biaya tenaga kerja terhadap omzet UMKM di Balikpapan, yang berarti bahwa peningkatan biaya tersebut diiringi dengan peningkatan performance keuangan. Dengan berdasar pada hasil penelitian tersebut, dapat di tarik kesimpulan bahwa biaya tenaga kerja memiliki potensi memengaruhi profitabilitas perusahaan, tergantung pada efisiensi penggunaannya dan konteks industrinya. Maka, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: H3: Biaya tenaga kerja berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

2.5.4 Pengaruh Nilai Aset Tetap, Beban Penyusutan, dan Biaya Tenaga Kerja secara Simultan terhadap Profitabilitas

Jika ditinjau secara simultan, Aset tetap, beban penyusutan, dan biaya tenaga kerja merupakan tiga komponen penting yang mewakili 24 investasi jangka panjang, biaya tetap non-kas, dan pengeluaran operasional utama dalam siklus kegiatan perusahaan. Dalam industri consumer non-cyclicals, aset tetap seperti bangunan dan peralatan digunakan untuk mendukung pelayanan langsung kepada konsumen, sedangkan penyusutan mencerminkan penurunan nilai ekonomis dari aset tersebut seiring waktu. Di sisi lain, biaya tenaga kerja mewakili sumber daya manusia yang menjalankan kegiatan operasional harian. Ketiga variabel ini saling terkait dalam menentukan efisiensi operasional dan penciptaan laba. Ketika perusahaan mampu mengelola ketiganya secara optimal, maka potensi peningkatan profitabilitas pun terbuka lebar. Dari sudut pandang Agency Theory oleh Meckling & Jensen (1976), seluruh keputusan terkait pengelolaan aset tetap, penetapan metode penyusutan, hingga besaran kompensasi tenaga kerja, merupakan bentuk kebijakan strategis manajer sebagai agen. Ketidakcocokan antara keputusan agen

dengan kepentingan principal dapat menciptakan konflik, khususnya apabila keputusan investasi aset tidak produktif, metode penyusutan tidak efisien, atau biaya tenaga kerja tidak sebanding dengan output. Dalam konteks ini, akumulasi ketidakefisienan dari ketiga variabel tersebut dapat menurunkan profitabilitas perusahaan secara keseluruhan. Oleh karena itu, pengujian terhadap pengaruh simultan dari ketiga variabel menjadi penting untuk mengukur akuntabilitas agen dalam mencapai tujuan perusahaan. Hasil penelitian sebelumnya mendukung relevansi pengaruh simultan variabel-variabel tersebut terhadap profitabilitas. Sebagaimana yang ditunjukkan oleh (Arman et al., 2024) bahwa berpengaruh signifikannya kombinasi efisiensi aset tetap dan pengendalian beban operasional terhadap ROA. Ditegaskan juga (Setiawan dan Kurniasih, 2020) bahwa biaya tenaga kerja yang tinggi tanpa peningkatan produktivitas akan menurunkan laba perusahaan. Dalam pengelolaan tenaga kerja sebagaimana yang diteliti oleh (Viyani et al., 2023) dikemukakan bahwa pengelolaan efisien terhadap tenaga kerja dan penyusutan dapat meningkatkan profitabilitas, terutama pada sektor berbasis pelayanan langsung. Berdasarkan dasar teoritis dan bukti empiris tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah: H4: Nilai aset tetap, beban penyusutan, dan biaya tenaga kerja secara simultan berpengaruh ter

adap profitabilitas perusahaan. 25 BAB III METODE PENELITIAN 3.1 Jenis Penelitian Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yang mengolah data numerik dan penggunaan analisis statistik untuk menguji hipotesis. Penelitian kuantitatif berbasis pada positivisme, yang bertujuan untuk menguji teori dengan mengukur hubungan antar variabel (Sugiyono (2021). Dengan menggunakan data sekunder diperoleh dari laporan keuangan perusahaan consumer non-cyclicals yang terdaftar (BEI) selama periode 2020–2023. Untuk menganalisis hubungan antar variabel, penelitian ini menggunakan metode regresi data panel dengan perangkat lunak EViews versi 12. Oleh karena itu, pendekatan ini dipilih untuk memastikan hasil penelitian dapat diuji secara objektif dan terukur. Pemilihan pendekatan dan jenis penelitian ini disesuaikan dengan tujuan utama dari penelitian, yakni

menguji secara empiris pengaruh struktur biaya dan investasi terhadap profitabilitas perusahaan consumer non-cyclicals. Penelitian ini juga ingin memberikan kontribusi praktis dalam membantu manajemen perusahaan untuk menilai kembali efektivitas penggunaan aset dan biaya operasional. Dengan pendekatan kuantitatif dan dibantu dengan analisis deskriptif, hasil analisa nanti diharapkan mampu memberikan gambaran yang sistematis, memiliki tingkat ketepatan yang substansial dan relevan sebagai referensi normatif dalam proses penetapan keputusan finansial jangka panjang. Sebelum menyajikan ringkasan variabel yang digunakan dalam penelitian ini, penting untuk memahami konsep dasar skala pen **101** ukuran dalam penelitian kuantitatif. Skala pengukuran terdiri dari skala nominal, ordinal, interval, dan rasio (Sugiyono (2021)). Dalam konteks penelitian ini, seluruh variabel yang digunakan masuk dalam kategori rasio, yaitu skala yang memiliki nol mutlak dan memungkinkan dilakukan perhitungan matematis seperti penjumlahan, pengurangan, dan pembagian.

3.2 Objek Penelitian

26 Sasaran observasi dalam studi ini ialah laporan keuangan tahunan perusahaan-perusahaan publik yang beroperasi dalam sektor Consumer Non-Cyclicals, sebagaimana terdaftar di BEI selama kurun waktu 2020–2023. Pemilihan sektor ini didasarkan pada karakteristik industri consumer non-cyclicals yang padat aset dan padat tenaga kerja, sehingga ketiga variabel independen dalam penelitian, yaitu nilai aset tetap, beban penyusutan, dan biaya tenaga kerja memiliki relevansi tinggi dalam memengaruhi profitabilitas. Objek penelitian dipilih karena perusahaan consumer non-cyclicals cenderung memiliki pola operasional yang bergantung pada aset fisik dan biaya SDM sec **54 57 63 76 111** ra konsisten dari tahun ke ahun.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Perusahaan pada sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di BEI sebagai subjek potensial analisis selama periode 2020 hingga 2023.

Consumer non-cyclicals dipilih karena perusahaan tersebut memiliki karakteristik operasional yang padat aset dan padat tenaga kerja, sehingga secara langsung relevan dengan variabel-variabel yang dikaji dalam penelitian, yakni nilai aset tetap,

beban penyusutan, dan biaya tenaga kerja terhadap profitabilitas. Selain itu, sektor ini juga relatif stabil secara aktivitas usaha dan terdokumentasi dengan baik dalam pelaporan keuangan, sehingga memudahkan peneliti dalam mengakses dan mengolah data secara konsisten selama periode pengamatan.

3.3.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik purposive sampling, yaitu metode seleksi berdasarkan karakteristik spesifik yang dianggap relevan dengan fokus penelitian. Kriteria seleksi yang dimaksud diuraikan sebagai berikut:

1. Perusahaan merupakan bagian sektor Consumer non-cyclicals yang terdaftar di BEI;
2. Perusahaan sektor Consumer non-cyclicals yang menyajikan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode tahun 2020-2023.
3. Perusahaan menyajikan informasi lengkap mengenai nilai aset tetap, akumulasi penyusutan, serta biaya tenaga kerja (yang dikur dengan besaran gaji dan tunjangan) dalam laporan keuangannya dari 2020- 2023;

Untuk memberikan gambaran yang lebih sistematis, berikut disajikan tabel rincian dari sampel data :

Tabel 3. 1 Berdasarkan kriteria sampel penelitian yang telah ditetapkan, sebanyak 26 perusahaan di sektor consumer non-cyclicals yang memenuhi syarat untuk dimasukkan dalam analisis. Data lengkap mengenai perusahaan-perusahaan tersebut tersaji pada Tabel 3.2 berikut ini.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan consumer non- cyclicals yang termasuk dalam sektor Consumer Non-Cyclicals terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 hingga 2023. Kriteria pemilihan sampel perusahaan didasarkan pada kelengkapan dan ketersediaan laporan keuangan, khususnya akun-akun yang berkaitan dengan nilai aset tetap, akumulasi penyusutan, beban tenaga kerja, serta total laba dan aset untuk perhitungan profitabilitas. Data yang dikumpulkan mencakup beberapa komponen penting, antara lain: nilai aset tetap yang diperoleh dari laporan posisi keuangan (neraca), nilai beban penyusutan yang diambil dari laporan aset tetap, nilai biaya tenaga kerja berupa gaji dan tunjangan yang diambil

dari laporan arus kas, serta data laba bersih dan total aset untuk menghitung Return on Assets 28 (ROA). Seluruh data disusun dan direkapitulasi dalam bentuk lembar kerja Microsoft Excel sebelum diolah menggunakan aplikasi EVIEWS versi 12. 3.5 Variabel Penelitian 3.5.1 Variabel Independen Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen tiga variabel bebas yang berperan sebagai determinan utama terhadap dinamika variabel terikat, sejalan dengan kerangka hubungan kausalitas yang dianut dalam rancang **97** n penelitian (Sugiyono, 2006:33). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen yaitu aset tetap, beba penyusutan, dan biaya tenaga kerja. Ketiganya merupakan komponen utama dalam struktur biaya operasional perusahaan consumer non-cyclicals yang berpotensi memengaruhi profitabilitas. 1. Nilai AT (Aset tetap) diukur berdasarkan nilai total aset tetap diambil yang yang tercantum dalam laporan posisi keuanga **25 44 82** perusahaan. Berdasarkan PSAK No. 16, aset tetap adalah aktiva berwujud yang digunakan dalam operasi perusahaan dan memiliki manf at ekonomis lebih dari satu periode. Dalam praktiknya, aset tetap menjadi fondasi utama aktivitas operasional consumer non-cyclicals seperti gedung toko, peralatan d **40** **102** stribusi, dan kendaraan logistik 2. Beban penyusutan merupakan alokasi sistematis a as nilai AT selama masa manfaatnya. Dalam laporan keuangan, nilai ini tercatat dalam akun akumulasi penyusutan dan dianggap sebagai beban tetap yang mengurangi laba bersih perusahaan. Beban penyusutan dalam penelitian ini diukur berdasarkan nilai beban tambahan akumulasi penyusutan pada laporan khusus aset tetap. 3. Biaya tenaga kerja adalah seluruh beban gaji, upah, dan tunjangan karyawan yang tercantum dalam laporan laba rugi. Dalam konteks industri consumer non-cyclicals yang padat karya, biaya tenaga kerja berperan besar dalam menentukan efisiensi operasional. Biaya ini dianggap signifikan karena secara langsung berkaitan dengan 29 produktivitas dan pelayanan yang menjadi daya saing utama perusahaan . Biaya tenaga kerja dalam penelitian ini diukur berdasarkan nilai gaji dan **60** tunjangan pada laporan arus kas. 3.5.2 Variabel Dependen Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah profitabilitas yang d

ukur menggunakan indikator (ROA). ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimilikinya. ROA dinilai relevan digunakan karena mencerminkan efisiensi manajemen dalam mengelola aset perusahaan. Berdasarkan pemahaman tersebut. Rumus ROA yang digunakan dalam penelitian ini : $\text{Laba Bersih Setelah Pajak} / \text{Total Aset} \times 100\%$ Tabel 3. 3 Operasional Masing-masing Variabel (Sumber: Data yang Diolah Peneliti, 2025)

3.6 Analisis Data

Dilakukan untuk mengevaluasi dan menjawab rumusan masalah berdasarkan hasil olahan dari variabel-variabel yang telah ditentukan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena seluruh data yang digunakan bersifat numerik dan dapat dianalisis secara statistik. Data diolah menggunakan bantuan software Eviews versi 12 dan Microsoft Excel. Data penelitian panel, yaitu gabungan dari data time series (periode tahun 2020–2023) dan data cross section (perusahaan consumer non-cyclicals di sektor consumer non-cyclicals dan cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Pemanfaatan data panel ini dimaksudkan agar hasil penelitian dapat menggambarkan pengaruh antar variabel secara lebih komprehensif dalam lintas waktu dan lintas entitas. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi nilai aset tetap, beban penyusutan, dan biaya tenaga kerja, sedangkan variabel dependennya adalah Return on Assets (ROA) sebagai proksi dari profitabilitas perusahaan. Keempat variabel akan dianalisis keterkaitannya dengan menggunakan pengujian regresi bertujuan untuk mengetahui koefisien korelasi, koefisien determinasi, dan koefisien regresi sebagaimana yang telah dilakukan oleh (Nursanti & Setyorini, 2021). Analisa ini untuk menganalisis pengaruh nilai aset tetap, beban penyusutan, dan biaya tenaga kerja terhadap profitabilitas perusahaan.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data dari masing-masing variabel independen dan dependen pada penelitian. Statistik deskriptif bertujuan untuk menyajikan data yang diperoleh dari hasil penelitian dalam bentuk nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata (mean), dan

standar deviasi (Sugiyono, 2015). Statistik ini untuk memotret kondisi awal dari masing-masing perusahaan dalam periode pengamatan, sehingga peneliti dan pembaca dapat mengetahui sebaran dan kecenderungan data yang akan dianalisis lebih lanjut. Nilai-nilai ini menjadi acuan awal dalam menilai apakah terjadi penyimpangan data atau anomali sebelum **84 86 110** masuk ke tahap pengujian in **6 15 35 41 43 48 69 86 98** erensial. 3.6.2 Model Regresi Data Panel 1. Common Effect Model (CEM) Sebagaimana CEM yang merupakan model regresi cross section dan time series. Atau dengan kata lain, model ini mengasumsikan bahwa semua entitas memiliki perilaku yang seragam selama periode penelitian. Estimasi dilakukan menggunakan metode Ordinary Least Squares (OLS). Model ini cocok digunakan apabila hasil uji Chow menunjukkan bahwa pendekatan fixed effect tidak diperlukan. 2. Fixed Effect Model (FEM) FEM digunakan untuk mengontrol adanya heterogenitas antar entitas yang tidak dapat diamati secara langsung namun dianggap tetap sepanjang waktu. FEM sangat sesuai digunakan apabila terdapat dugaan bahwa perbedaan karakteristik antar entitas dapat memengaruhi variabel dependen dan **90** tidak berkorelasi dengan variabel independen. 3. Random Effect Model (REM) REM mengasumsikan bahwa perbedaan acak (random) dan tidak berkorelasi dengan variabel independen. Apabila terdapat korelasi antara 31 error spesifik entitas dengan variabel inde **2 34 53** enden, maka estimasi REM akan menjadi bias. Terdapat beberapa uji yang dapat dilakukan untuk memilih model regresi data panel yang lebih tepat d **49** n sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu: 1. Uji Chow Dilakukan untuk menentukan antara model FEM dengan CEM. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai residual dari kedua model dengan acuan seperti berikut : Hipotesis pengujian ini adalah:

- ☒ H0: CEM digunakan apabila nilai Prob. Cross Section Chi-square > 0,05
- ☒ H1: FEM digunakan apabila nilai Prob. Cross Section Chi-square < 0,05

Kriteria: ☒ Jika nilai Prob. Cross section Chi-square > 0,05, maka H₀ diterima → CEM dipilih. ☒ Jika nilai Prob. Cross section Chi-square **30 48 69 105** are < 0,05, maka H₀ ditolak → FEM dipilih. 2. Uji Hausman Dilakukan untuk memilih antara model FEM dan REM. Uji ini mengevaluasi apakah ada korelasi

antara variabel independen dan error spesifik entitas dengan acuan sebagai berikut. Hipotesis pengujian ini adalah: H_0 : REM digunakan apabila nilai Prob. Cross-Section Random $> 0,05$ H_a : FEM digunakan apabila nilai Prob. Cross-Section Random $< 0,05$ Kriteria: 32 \square Jika nilai Prob. Cross-section random $> 0,05$, maka H_0 diterima \rightarrow REM dipilih. \square Jika nilai Prob. Cross-section random $< 0,05$, maka H_0 ditolak \rightarrow FEM dipilih. 3. Uji Lagrange Multiplier Uji LM tidak diperlukan bila saat uji Chow dan Hausman mendapatkan hasil FEM dan digunakan untuk membandingkan CEM dan REM. Uji ini berguna untuk menentukan apakah model acak REM dapat menangkap variabilitas individu yang tidak ditangkap oleh CEM. Hipotesis pengujian ini adalah: H_0 : CEM digunakan apabila nilai Prob. Cross Section Breusch- Pagan $> 0,05$ H_a : REM digunakan apabila nilai Prob. Cross Section Breusch- Pagan $< 0,05$ Kriteria: \square Jika nilai Prob. Breusch-Pagan $< 0,05$, maka H_0 ditolak \rightarrow REM dipilih. \square Jika nilai Prob. Breusch-Pagan $> 0,05$, maka H_0 diterima \rightarrow CEM dipilih.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik Dilakukan apabila model regresinya adalah FEM atau CEM. Guna mengafirmasi bahwa model regresi linier berganda terpenuhi oleh asumsi- asumsi klasik yang menjadi prasyarat validitas statistik, sehingga hasil analisis yang diperoleh dapat dipercaya dan digunakan untuk pengambilan keputusan. Terdapat empat jenis pengujian dalam uji asumsi klasik, yaitu:

3.6.3.1 Uji Heteroskedastisitas Untuk mendeteksi potensi ketidakhomogenan ragam sebagai pelanggaran terhadap asumsi homoskedastisitas dari residual pada 33 semua nilai variabel independen. Uji dilakukan dengan residual graph dengan acuan data antara -500 - 500

3.6.3.2 Uji Multikolinearitas Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi tinggi antar variabel X. Dengan Tolerance dan VIF (variance Inflation Factor) sebagai pengukuran. Model dinyatakan bebas jika Tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 (Nuranti dan Setyorini, 2021).

3.6.4 Uji Kelayakan Model dan Pengujian Hipotesis Setelah model dinyatakan layak secara statistik melalui uji asumsi klasik, analisis dilanjutkan dengan pengujian kelayakan model dan pengujian. Uji dilakukan

dengan analisis regresi data panel untuk menilai kontribusi setiap variabel i 17
 dependen dalam model regresi (Sugiono, 2018). Dalam penelitian ini,
 model persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut $Y = C + b$
 $1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$ Keterangan : Y = Laba usaha C = Konstanta B
 (1,2,3) = Koefisien regresi X1 = Nilai aset tetap X2 = Beban penyusutan X3 = Biaya
 tenaga kerja 3.6.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2) Pengujian ini
 digunakan untuk mengestimasi sejauh mana variabilitas ROA terelaborasi
 oleh variabel eksogen dalam model. Semakin tinggi nilai koefisien
 determinasi (R^2), semakin kuat kapabilitas model dalam merepresentasikan pengaruh simulta
 68 A 4 68, depresiasi, dan biaya tenaga kerja. 3.6.4.2 Uji
 Statistik t (Uji Parsial) 34 Uji ini dilakukan guna mengestimasi
 kontribusi individual masing- masing variabel indepe
 4 5 8 13 14 20 30 32 33 39 63 92 94 nden terhadap variabilitas ROA secara
 parsial. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka variabel independen tersebut berpe 92 gar
 5 14 85 h signifikan terhadap variabel dependen. 3.6.4.3 Uji Statistik
 F (Uji Simultan) Untuk mengetahui apakah ketiga variabel indepen 5 17 30 62 89 en
 secara simultan berpengaruh terhadap ROA. Model dianggap signifikan
 simultan jika nilai signifikansi $< 0,05$ dan nila 18 75 108 F hitung (lebih besar
 dari) $> F$ tabel. 35 BAB IV HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN 4.1. Deskripsi
 Data Penelitian Berfokus pada perusahaan consumer sektor non cyclical yang
 terdaftar di BEI dan melaporkan laporan keuangannya selama periode 2020
 sampai 2023. Dalam upaya memperoleh data – data yang dibutuhkan penelit
 i mengandalkan sumber resmi BEI yaitu www.idx.co.id dan atau web
 perusahaan terkait jika data yang dimaksud tidak ditemukan di website
 BEI. Dengan menggunakan teknik purposive sampling, peneliti mengkonfirmasi
 sebanyak 64 entitas korporasi yang memenuhi kualifikasi seleksi
 berdasarkan parameter yang telah ditetapkan: Tabel 4. 1 (Sumber: Data
 yang Diolah Peneliti, 2025) Setelah dilakukan penelitian diketahui dari
 80 perusahaan memenuhi kriteria namun ada 16 perusahaan yang tidak
 menyajikan laporan Aset tetap, atau Beban penyusutan, atau Biaya tenaga
 kerja secara berturut-turut selama periode tahun 2020-2023. Dengan

demikian maka terdapat sebanyak 64 perusahaan yang dipilih berdasarkan kesesuaiannya pada kriteria kelengkapan dan konsistensi pelaporan yang dibutuhkan sebagai unit sampel. Dengan cakupan observasi selama empat tahun berturut-turut, total unit data yang dianalisis berjumlah 256. Adapun daftar perusahaan yang memenuhi kualifikasi tersebut disajikan sebagai berikut Tabel 4. 2 4.2. Analisis Statistik Deskriptif Penelitian ini menghasilkan komponen nilai yang disajikan sebagai nilai rata-rata, nilai tengah, nilai tertinggi, dan nilai terendah. Hasil ini disajikan sebagai berikut: Tabel 4. 3 36 Adapun interpretasi dari tabel 4.3 terhadap hasil pengukuran tersebut dijabarkan pada uraian berikut.: 1. Nilai aset tetap (X1) PT Panca Mitra Multiperdana Tbk. pada tahun 2023 tercatat memiliki nilai AT tertinggi sebesar 53,93, yang mencerminkan kapasitas kepemilikan aset non likuid yang substansial. Sebaliknya, PT Formosa Ingredient Factory Tbk. menunjukkan nilai terendah pada tahun 2020 sebesar 0,01, mengindikasikan struktur AT yang minimal. Standar deviasi variabel X1 tercatat sebesar 8,59, melampaui rata-rata sebesar 3,99, yang mengimplikasikan tingkat dispersi yang tinggi dalam kepemilikan AT antarperusahaan, sehingga mencerminkan heterogenitas dalam struktur aktiva tetap di antara unit sampel. 2. Beban Penyusutan (X2) PT Panca Mitra Multiperdana Tbk (2023) tercatat sebagai nilai tertinggi dalam variabel beban penyusutan, yaitu sebesar 5010,6. Hal tersebut mengindikasikan bahwa penjualan perusahaan terbebani beban penyusutan yang tinggi. Semakin tinggi tingkat nilai ini pada suatu perusahaan menggambarkan tingginya pengaruh negatif beban penyusutan terhadap penjualan yang otomatis juga mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Sedangkan, Kurniamitra Duta Sentosa Tbk (2020) tercatat sebagai nilai terendah dalam variabel beban penyusutan, yaitu sebesar 0,87. Nilai terendah dalam variabel ini menunjukkan bahwa nilai penjualan perusahaan terbebani beban penyusutan yang paling rendah. Standar deviasi pada variabel x2 tercatat sebesar 746, yang lebih besar dibandingkan dengan rata-rata nilai sebesar 341. Kondisi ini mengindikasikan adanya variabilitas substansial

dalam komposisi dan capaian profitabilitas antarperusahaan yang dianalisis.

3. Biaya tenaga kerja (X3) PT Panca Mitra Multiperdana Tbk. (2022) tercatat sebagai nilai tertinggi dalam variabel biaya tenaga kerja, yaitu sebesar 16.887. Hal 37 tersebut mengindikasikan bahwa penjualan perusahaan terbebani biaya tenaga kerja yang tinggi. Semakin tinggi tingkat nilai ini pada suatu perusahaan menggambarkan tingginya pengaruh negatif biaya tenaga kerja terhadap penjualan yang otomatis juga mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Sedangkan, Formosa Ingredient Factory Tbk (2020) tercatat sebagai nilai terendah dalam variabel biaya tenaga kerja, yaitu sebesar 0,272. Nilai terendah dalam variabel ini menunjukkan bahwa nilai penjualan perusahaan terbebani biaya tenaga kerja yang paling rendah. Standar deviasi pada variabel x3 tercatat sebesar 2.557, yang lebih besar dibandingkan dengan rata-rata nilai sebesar 1.183. Kondisi ini mengindikasikan adanya variabilitas substansial dalam komposisi dan capaian profitabilitas antarperusahaan yang dianalisis.

4. Profitabilitas (Y) Prasadha Aneka Niaga Tbk. pada tahun 2023 tercatat sebagai nilai tertinggi dalam variabel profitabilitas, yaitu sebesar 94,36. Hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi, seperti efisiensi operasional dan manajemen keuangan yang efektif dan strategi yang tepat. Sehingga, semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan menggambarkan keoptimalan perusahaan dalam menghasilkan laba. Sedangkan, Estika Tata Tiara Tbk. pada tahun 2020 tercatat sebagai nilai terendah dalam variabel profitabilitas, yaitu sebesar -51,75. Nilai terendah dalam variabel profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan dianggap kurang mampu untuk menghasilkan keuntungan berdasarkan segala sumber daya aset yang mereka miliki. Standar deviasi pada variabel profitabilitas tercatat sebesar 12,9, yang lebih besar dibandingkan dengan rata-rata nilai sebesar 4,5. Kondisi ini mengindikasikan adanya variabilitas substansial dalam komposisi dan capaian profitabilitas antarperusahaan yang dianalisis.

4.3. Pemilihan Model Regresi 38 Peneliti menguji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi data panel. Ketiga

model tersebut yaitu (FEM), (CEM), dan (REM). Melalui tiga uji, uji Hausman, uji Chow, dan uji LM (Jika diperlukan), peneliti akan menentukan effect model yang Uji-uji ini digunakan sebagai penentu model yang paling cocok dalam konteks penelitian ini. Berikut dibawah ini adalah gambar alur dari pengujian tersebut: Gambar 4. 1 4.3.1. Uji Chow Merupakan langkah pertama dalam menguji model regresi pada data panel, yang digunakan untuk menentukan model terbaik antara CEM atau FEM Tabel 4. 4 Uji Chow yang dilakukan dari Fixed Effect Model tersebut yang menghasilkan output sebagaimana ditunjukkan tabel berikut: Tabel 4. 5 Hasil dari uji Chow yang tercantum dalam Tabel 4.4 menunjukkan nilai probabilitas Cross-section Chi-square F sebesar 0.0000 (<0,5) atau lebih kecil dari 0.05. Oleh karena itu, model yang dipilih adalah FEM. 4.3.2. Uji Hausman Untuk membandingkan dan menentukan model terbaik antara FEM dan REM, Berikut ini disajikan tabel terkait model REM dan hasil uji Hausman. Tabel 4. 6 Uji Hausman yang dilakukan dari REM tersebut yang menghasilkan output sebagaimana ditunjukkan tabel berikut: 39 Tabel 4. 7 Berdasarkan hasil uji Hausman pada Tabel 4.7, menunjukkan nilai probabilitas untuk model Cross-section random sebesar 0.000 (<0,5) yang lebih besar dari 0.05. Oleh karena itu, model yang dipilih adalah FEM 4.3.3. Uji LM Peneliti tidak melaksanakan uji LM untuk membandingkan dan menentukan model terbaik antara CEM dan REM. Dikarenakan melalui uji Chow dan Hausman sudah bisa diambil kesimpulan bahwa model yang diambil adalah FEM. 4.3.4. Kesimpulan Pemilihan Model Regresi Tabel 4. 8 Berdasarkan hasil dari dua uji yang telah dilakukan, dapat disimpulkan menguji hipotesis pada data panel adalah FEM tanpa harus melakukan Uji LM. 4.4. Uji Asumsi Klasik Jika kesimpulan dari uji metode adalah REM atau FEM maka penelitian maka perlu dilakukan uji normalitas dan uji multikolinearitas yang dilakukan di uji asumsi klasik.. 4.4.1 Uji Multikolinieritas Tabel 4. 9 Pada Tabel 4.9 mengindikasikan bahwa nilai koefisien korelasi variabel X1 dengan X2 sebesar 0.212, nilai koefisien korelasi variabel X1 dengan X3 sebesar

- 0.079, dan nilai koefisien korelasi variabel X2 dengan X3 sebesar 0.654. Karena ketiga nilai koefisien korelasi tersebut semuanya berada di bawah angka 0.85, yang menunjukkan bahwa data tidak mengalami masalah multikolinieritas. 4.4.2 Uji Heterokedastisitas Tabel 4.10 Pada Tabel 4.10, berdasarkan hasil output dari grafik residual, dapat dilihat bahwa grafik tidak melwati batas (500 dan -500), yang artinya varian residual sama. Oleh sebab itu maka bias diambil kesimpulan bahwa pada metode FEM ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas atau bias dikatakan lulus uji heteroskedastisitas.. 4.5. Uji Hipotesis Dalam penelitian ini untuk bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan, berdasar an karakteristik populasi dan sampel yang ada. Proses ini melibatkan empat jenis pengujian, yaitu analisi regresi data panel, uji signifikansi simultan, uji signifikans parsial, dan uji koefisien determinasi. Pengujian- pengujian tersebut bertujuan untuk mengevaluasi hubungan interrelasi antarvariabel dianalisis secara holistik maupun parsial. Dengan demikian, uji hipotesis berfungsi sebagai kerangka evaluatif untuk menafsirkan pengaruh distinktif setiap varia el terhadap gejala empiris yang diteliti. 4.5.1 Analisis Regresi Data Panel Tabel 4.11 Berdasarkan hasil yang tersaji di tabel 4.11, maka bisa diketahui bahwa persamaan model regresi pada penelitian ini adalah sebagai berikut : $Y = 50.178 + 0.0146 \cdot X_1 - 11.156 \cdot X_2 + 0.001 \cdot X_3$ 1. Konstanta (C) Jika variabel independen, yaitu profitabilitas sebagai X1, X2, X3 bernilai 0, maka Y akan mempunyai nilai 50.178. Konstanta bernilai positif 50.178 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan searah antara variabel independen dan dependen. 2. Nilai Aset Tetap (X1) Melalui persamaan regresi tersebut bisa dilihat bahwa jika variabel X1 meningkat 1 (satu) poin, maka variabel Y akan mengalami peningkatan sebesar 0.0146, dengan asumsi variabel lain konstan (tetap) atau mempunyai kenaikan / penurunan sebanyak nol. Koefisien variabel profitabilitas sebagai X1 bernilai positif 0.0146 menunjukkan bahwa terdapat hubungan searah antara variabel nilai aset tetap dengan profitabilitas. 3. Beban Penyusutan (X2) Melalui

persamaan regresi tersebut bisa dilihat bahwa jika variabel X2 meningkat 1 (satu) poin, maka variabel Y akan mengalami penurunan sebesar 11,156, dengan asumsi variabel lain konstan (tetap) atau mempunyai kenaikan / penurunan sebanyak nol. Koefisien variabel profitabilitas sebagai X2 bernilai negatif 11.156 menunjukkan bahwa terdapat hubungan tidak searah antara variabel beban penyusutan dengan profitabilitas. 3. Biaya Tenaga Kerja (X3) Melalui persamaan regresi tersebut bisa dilihat bahwa jika variabel X3 meningkat 1 (satu) poin, maka variabel Y akan mengalami penurunan sebesar 0.001, dengan asumsi variabel lain konstan (tetap) atau mempunyai kenaikan / penurunan sebanyak nol. Koefisien variabel profitabilitas sebagai X3 bernilai positif sebesar 0.001 menunjukkan bahwa terdapat hubungan searah antara variabel biaya tenaga kerja dengan profitabilitas. 4.2 4.5.2 ANALISA KOEFISIEN DETERMINASI Tabel 4. 12 Pada Tabel 4.12, dapat diketahui nilai Adjusted R-squared 0.505 yang bisa diambil kesimpulan bahwa pengaruh variable independen yaitu X1, X2, dan X3 secara simultan atau bersamaan sebesar 50,5% dan 49,5% lagi dipengaruhi oleh variable lain diluar penelitian ini. 4.5.3 Uji Parsial (Uji-t)

Penelitian ini diarahkan untuk mengevaluasi pengaruh individual masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah. Kriteria pengujian yang digunakan mengacu pada nilai probabilitas signifikansi: apabila $< 0,05$, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dinyatakan signifikan; sebaliknya, nilai $> 0,05$ menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan. Hasil estimasi parsial berikut diperoleh melalui aplikasi perangkat lunak EViews 12. Tabel 4. 13 Hasil Uji Parsial Dengan $T\text{-TABLE} = TINV(0,05;(256(\text{sampel} - 2)))=1,96$ Berdasarkan hasil uji yang tersaji di tabel 4.13 diatas, maka dapat disimpulkan hasil sebagai berikut : 1. Variable x1 mempunyai nilai t-statistic sebesar 3,298 ($>T\text{-Tabel}$) atau 1,96, dengan nilai Prob. (Signifikansi) sebesar 0.012 (<0.05) maka bias simpulkan bahwa variable independen x1 berpengaruh signifikan terhadap Y 2. Variable x2 mempunyai nilai t-statistic sebesar 3,838 ($>T\text{-Tabel}$) atau 1,96, dengan

n nilai Prob. (Signifikansi) sebesar 0.002 (<0.05) maka bisa simpulkan bahwa variable independen x_2 berpengaruh signifikan terhadap Y 4.3.3. Variable x_3 mempunyai nilai t-statistic sebesar 0,515 ($<T$ –Tabel) atau 1,96, dengan nilai Prob. (Signifikansi) sebesar 0.607 (>0.05) maka bias simpulkan bahwa variable independen x_3 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y 4.5.4 Uji Signifikasi Simultan (Uji F) Tabel 4. 14 Hasil

Uji Signifikasi Simultan **52** Dengan F-TABLE

= $F.INV.RT(0,05;3(variable-1);254(sample-variabel))=2,64$ Uji F atau uji signifikansi simultan dilakukan sebagai mengevaluasi variabel independen dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Uji ini juga bertujuan untuk mengukur keberhasilan variabel yang diuji, dengan keputusan yang diambil dengan mengacu kepada nilai probabilitas F-statistic (<0.05). 4.6. Pembahasan Hasil Penelitian Berikut dibawah ini adalah pembahasan dari hasil uji yang telah peneniliti lakukan terhadap variable – vaeriable independen dan dependen di Eviews 12. 4.6.1. Pengaruh Nilai Aset Tetap terhadap profitabilitas (H1) Berdasarkan hasil pengujian Chow dan Housman serta uji asumsi klasik maka peneliti menggunakan model Fixed Effect. Melalui analisis uji parsial (uji T) diketahui bahwa nilai aset tetap mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas melalui besaran nilai Prob. (signifikansi) sebesar 0,0012 (<0.05) yang lebih kecil dari 0,05. Hasil ini didukung oleh analisa regresi data panel yang menunjukkan pengaruh positif setiap nilai aset tetap sebesar 0,015 terhadap profitabilitas jika variable independen lainnya bernilai tetap. Maka bisa diambil kesimpulan bahwa semakin efektif pengelolaan aset tetap maka profitabilitas perusahaan akan semakin meningkat. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Arman et al., 2024) yang menunjukkan bahwa nilai aset tetap memiliki hubungan positif terhadap profitabilitas, karena aset tetap yang digunakan secara optimal dapat meningkatkan kapasitas produksi dan efisiensi operasional. Dalam perspektif Agency Theory, aset tetap merupakan bentuk investasi jangka panjang yang keputusannya berada dalam

kendali manajer sebagai agen. Ketika manajer mampu mengalokasikan aset secara efisien untuk kegiatan produktif, maka mereka bertindak sesuai dengan kepentingan principal. Sebaliknya, penggunaan aset tetap yang tidak optimal mencerminkan konflik keagenan dan berpotensi menciptakan agency cost. Oleh karena itu, hasil ini mendukung teori bahwa alokasi aset tetap yang baik mencerminkan kepatuhan agen terhadap tujuan profitabilitas perusahaan.

4.6.2. Pengaruh Beban Penyusutan terhadap Profitabilitas (H2)

Berdasarkan hasil pengujian Chow dan Housman serta uji asumsi klasik maka peneliti menggunakan model Fixed Effect. Melalui analisis uji parsial (uji T) diketahui bahwa beban penyusutan mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas melalui besaran nilai Prob. (signifikansi) sebesar 0,0002 (>0.05) yang lebih besar dari 0,05. Maka bisa diambil kesimpulan bahwa semakin banyaknya aset tetap tidak terpakai (terbengkalai) maka profitabilitas perusahaan akan semakin menurun karena terbebani oleh beban penyusutan tanpa disertai manfaat penggunaannya. Temuan ini sesuai dengan penelitian (Arina et al., 2024) yang pada penelitiannya menunjukkan hasil bahwa beban penyusutan memiliki hubungan negatif terhadap profitabilitas, karena aset tetap yang digunakan secara optimal dapat meningkatkan kapasitas produksi dan efisiensi operasional. temuan ini pula sekaligus memperkuat penelitian (Rahmawati et al., 2021) yang menyatakan bahwa nilai depresiasi atas aset tetap berkontribusi terhadap penurunan laba akuntansi yang diakui perusahaan, karena alokasi biaya penyusutan mencerminkan pengurangan nilai manfaat ekonomis (economic utility) seiring waktu. Penurunan keusangan akibat dinamika teknologi dan kondisi pasar (technological and market obsolescence). Oleh sebab itu selain perusahaan harus menekan angka aset terbengkalai, perusahaan juga perlu menjaga dan merawat aset tetap yang 45 digunkannya untuk menghindari beban tambahan (contoh : beban perbaikan dan lost on retirement). Dari sudut pandang Agency Theory, keputusan mengenai metode dan kebijakan penyusutan berada pada kebijakan manajer. Jika metode penyusutan dipilih secara strategis dan konsisten, maka



konflik kepentingan antara manajer dan pemilik dapat diminimalisasi.

Walaupun beban penyusutan bersifat akuntansi dan tidak mempengaruhi arus kas langsung, pengaruhnya terhadap agency cost dan profitabilitas mungkin lebih bersifat tidak langsung. Pihak manajemen yang berperan sebagai agent dalam konsep agency theory tetap harus memastikan pencatatan atau pengakuan atas penyusutan sudah dilakukan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

4.6.3. Pengaruh Biaya Tenaga Kerja terhadap Profitabilitas (H3

) Berdasarkan hasil pengujian Chow dan Housman serta uji asumsi klasik 56 maka

peneliti menggunakan model Fixed Effect. Melalui analisis uji parsial

(uji T) diketahui bahwa biaya tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan

terhadap profitabilitas melalui besaran nilai Prob. (signifikansi) sebesar 0,607

(>0.05) yang lebih besar dari 0,05. Maka bisa diambil kesimpulan bahwa

efisiensi perusahaan dalam pengelolaan dan pelaporan nilai biaya tenaga

kerja akan dikaji kembali untuk mendapatkan pengaruh pada tingkat

keuntungan perusahaan yang dalam hal ini diukur menggunakan rasio

profitabilitas. Namun perusahaan perlu untuk menjaga efisiensi biaya tenaga

kerja karena profitabilitas akan semakin menurun jika terus terbebani

oleh pembiayaan terhadap gaji, natura, dan tunjangan karyawan lainnya tanpa dimbangi

efektifitas hasil pekerjaannya. Temuan ini sejalan dengan penelitian tidak

sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan hasil bahwa biaya tenaga kerja memiliki

pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Maka dari itu dalam

context ini berarti peran dari para front line manager dan HR yang

akan lebih berpengaruh terhadap efektifitas terhadap biaya tenaga kerja

yang dikeluarkan oleh perusahaan. Dalam konteks Agency Theory, manajer

atau manajemen sebagai agent diberi tanggung jawab dan wewenang oleh

principal atas keputusan terkait 46 penggajian dan struktur biaya tenaga

kerja. Ketika manajer gagal mengendalikan biaya tenaga kerja, atau

menetapkan kompensasi yang tidak efisien, maka muncul agency cost lain

yang berdampak negatif pada profitabilitas. Oleh karena itu, temuan ini

menguatkan pentingnya fungsi pengawasan dan perencanaan dalam pengelolaan

biaya SDM agar sejalan dengan kepentingan pemilik modal. 4.6.4. Pengaruh

Nilai Aset Tetap, Beban Penyusutan, dan Biaya Tenaga Kerja terhadap Profitabilitas (H4) Berdasarkan hasil pengujian Chow dan Housman serta uji asumsi klasik maka peneliti menggunakan model Fixed Effect. Melalui analisis Uji Signifikansi Simultan (Uji F) diketahui bahwa nilai aset tetap, beban penyusutan, dan biaya tenaga kerja mempunyai pengaruh simultan (bersamaan) terhadap profitabilitas melalui besaran nilai F-statistik sebesar 4,934 ($>F$ -Tabel) atau 2,64, dengan nilai Prob. (Signifikan) sebesar 0,0000 (<0.005). Hasil ini diperkuat oleh hasil analisa koefisien determinasi menunjukkan 50,5% pengaruh simultan terhadap profitabilitas. Temuan ini bisa melengkapi penelitian (Sukawati & Hernawati, 2021) dan (Simanungkalit et al., 2024) yang menggunakan Aset tetap sebagai variable independen tunggal dalam penelitiannya yang memerikan hasil bahwa Aset tetap tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Jadi bias diambil kesimpulan bahwa ketidak berpengaruhnya aset tetap terhadap variable produktifitas bisa disebabkan karena tidak disertakannya variable lain sebagai independen lain. Dalam sudut pandang agency theory, simultanitas ketiga variabel mencerminkan kompleksitas pengambilan keputusan manajerial. Ketika manajer mampu mengelola aset, menyusun kebijakan penyusutan yang tepat, dan mengendalikan biaya tenaga kerja, maka mereka menjalankan fungsi agensi secara efektif dan efisien. Sebaliknya, kegagalan dalam satu atau lebih aspek ini dapat menimbulkan ketidakseimbangan yang berujung pada penurunan profitabilitas dan meningkatnya agency cost.

47 BAB V PENUTUP 5.1 Kesimpulan Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pengaruh nilai aset tetap, beban penyusutan, dan biaya tenaga kerja terhadap profitabilitas perusahaan consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2023. Dengan menggunakan regresi data panel model Fixed Effect, diperoleh kesimpulan yang disusun berdasarkan hasil **107** pengujian dan analisis sebagai berikut: 1. Nilai aset tetap berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Temuan ini memberikan hasil bahwa aset tetap yang dikelola secara produktif dan efisien dapat mendorong peningkatan laba

perusahaan. Aset tetap seperti bangunan, peralatan, dan kendaraan operasional memiliki kontribusi strategis dalam menunjang aktivitas bisnis, terutama di sektor consumer non-cyclicals yang sangat bergantung pada infrastruktur fisik. Hasil ini selaras dengan temuan Arman et al, (2024) dan mendukung prinsip Agency Theory, di mana manajer sebagai agen berkewajiban memaksimalkan aset perusahaan sesuai kepentingan pemilik sebagai principal.

2. Beban penyusutan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Walaupun secara akuntansi penyusutan mengurangi laba bersih, hasil penelitian menunjukkan bahwa beban penyusutan bukan faktor dominan yang memengaruhi profitabilitas. Ini dapat disebabkan karena penyusutan bersifat non-kas dan telah diperhitungkan secara sistematis dalam strategi keuangan perusahaan. Dalam konteks Agency Theory, keputusan manajer atas metode penyusutan bisa mencerminkan kepatuhan pada peraturan atau justru strategi untuk mengelola laba mengingat ragamnya opsi untuk menentukan metode penyusutan sebagaimana yang ditunjukkan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh (Jannatia et al., 2021) dan (Wardoyo et al., 2022) itu semua tergantung integritas dan transparansi pengelolaan.

4.8 3. Biaya tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Biaya tenaga kerja yang tinggi, apabila tidak diimbangi dengan produktivitas yang sepadan, akan menekan laba perusahaan. Di sektor consumer non-cyclicals yang padat karya, efisiensi dalam pengelolaan tenaga kerja menjadi krusial. Temuan ini konsisten dengan penelitian (Nursanti & Setyorini, 2021) dan (Sutarsih et al., 2024) yang menunjukkan hasil bahwa biaya tenaga kerja memiliki hubungan negatif terhadap profitabilitas, serta mencerminkan risiko agency cost apabila manajer tidak mengelola struktur biaya secara optimal.

4. Secara simultan, ketiga variabel (aset tetap, penyusutan, dan tenaga kerja) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dengan nilai Adjusted R Squared sebesar 50.5% dan probabilitas uji F sebesar 0,0000, model regresi menunjukkan bahwa kombinasi ketiga variabel mampu menjelaskan sebagian besar variasi dalam profitabilitas. Ini menunjukkan pentingnya integrasi pengelolaan aset,

strategi depresiasi, dan efisiensi tenaga kerja dalam membentuk kinerja keuangan yang berkelanjutan. Sesuai Agency Theory, kemampuan manajemen dalam mengelola seluruh aspek ini mencerminkan keselarasan antara kepentingan manajer dan pemilik selaku principal.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan berdasarkan prosedur ilmiah dan menggunakan data panel dari sektor consumer non-cyclicals, namun terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan:

1. Walaupun saat ini laporan keuangan di IDX sudah ready hingga 2024, Penelitian hanya mencakup periode 4 tahun (2020–2023), sehingga hasilnya belum mencerminkan hasil yang paling terkini.
2. Data hanya diambil dari consumer non-cyclicals non jasa yang terdata sebagai sektor cyclical dan non cyclical. Dengan jumlah perusahaan memenuhi 49 kriteria yang hanya 17 menyebabkan hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan ke sektor lain seperti manufaktur, transportasi, atau keuangan.
3. Variabel independen terbatas pada aspek internal perusahaan, tanpa mempertimbangkan faktor diluar kontrol perusahaan seperti nilai inflasi, krisis ekonomi, atau perubahan regulasi yang dapat memengaruhi profitabilitas.

5.3. Saran Berdasarkan hasil

dari keseluruhan proses, analisis, kendala, dan keterbatasan selama penelitian, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan consumer non-cyclicals, Penting untuk mengoptimalkan pengelolaan aset tetap mulai dari pembelian atau pengadaannya, pemakaian dan perawatannya, serta penanganan saat sudah tidak standrartnya suatu aset tetap dan mengendalikan biaya tenaga kerja agar tidak menjadi beban berlebih. Efisiensi dalam struktur biaya operasional yang bijak akan berdampak langsung pada laba bersih dan daya saing perusahaan.
2. Bagi investor dan pemangku kepentingan, Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam mengevaluasi performa keuangan perusahaan consumer non-cyclicals, terutama dalam melihat efektivitas pengelolaan aset dan tenaga kerja.
3. Bagi peneliti selanjutnya, Disarankan untuk memperluas ruang lingkup dengan menambahkan variabel eksternal seperti kondisi makroekonomi. Selain itu, memperpanjang periode observasi, menambah variabel independen lain

REPORT #27631683

yang bisa menilai kegiatan operasional atau performa perusahaan, serta meneliti sektor industri lain yang bisa memperbanyak sampel akan meningkatkan akurasi dan aktualisasi dari hasil itu sendiri. 50 4.

Bagi pemerintah Disarankan untuk meninjau kembali kondisi pengelolaan tenaga kerja yang ada khususnya di sektor consumer non-cyclicals. Dengan banyaknya issue PHK masal saat ini, menunjukkan bahwa banyaknya biaya tenaga kerja pada perusahaan yang tidak diimbangi dengan peningkatan tidak hanya produktivitas jadi juga pada performa penjualan dan pengelolaan beban. Maka bisa berakibat pada tutupn



REPORT #27631683

Results

Sources that matched your submitted document.

● IDENTICAL ● CHANGED TEXT

| | | |
|-----------------|---|-----|
| INTERNET SOURCE | | |
| 1. | 1.36% ejournal.media-edutama.org | ● ● |
| | https://ejournal.media-edutama.org/index.php/jebisma/article/download/63/73 | |
| INTERNET SOURCE | | |
| 2. | 0.78% repository.fe.unj.ac.id | ● |
| | http://repository.fe.unj.ac.id/12364/5/BAB%203%20Skripsi_Yasmin%20Safitri_1... | |
| INTERNET SOURCE | | |
| 3. | 0.73% repository.unja.ac.id | ● |
| | https://repository.unja.ac.id/41351/2/skripsi%20Sherlina%20%28C1C018064%2... | |
| INTERNET SOURCE | | |
| 4. | 0.71% repositori.stiamak.ac.id | ● |
| | http://repositori.stiamak.ac.id/id/eprint/578/9/Skripsi%20Arman%20Ghozali%2... | |
| INTERNET SOURCE | | |
| 5. | 0.66% repository.upi.edu | ● |
| | http://repository.upi.edu/133666/10/S_PEA_2106386_Chapter3.pdf | |
| INTERNET SOURCE | | |
| 6. | 0.65% repository.stei.ac.id | ● |
| | http://repository.stei.ac.id/6635/4/%28BAB%203%29.pdf | |
| INTERNET SOURCE | | |
| 7. | 0.59% repository.iainkudus.ac.id | ● |
| | http://repository.iainkudus.ac.id/13986/4/04.BAB%20I.pdf | |
| INTERNET SOURCE | | |
| 8. | 0.55% repo.darmajaya.ac.id | ● |
| | http://repo.darmajaya.ac.id/9974/7/BAB%203.pdf | |
| INTERNET SOURCE | | |
| 9. | 0.54% repo.darmajaya.ac.id | ● |
| | http://repo.darmajaya.ac.id/7617/10/BAB%20III%20%281%29.pdf | |



REPORT #27631683

| | | |
|-----------------|--|-----|
| INTERNET SOURCE | | |
| 10. 0.54% | repo.darmajaya.ac.id http://repo.darmajaya.ac.id/11276/7/Bab%203.pdf | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 11. 0.53% | journal.untar.ac.id https://journal.untar.ac.id/index.php/JSEB/article/download/27047/16306/79945 | ● ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 12. 0.52% | journals.upi-yai.ac.id https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-EKONOMIKA/article/download/.. | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 13. 0.52% | journal.unigha.ac.id https://journal.unigha.ac.id/index.php/JEko/article/viewFile/500/505 | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 14. 0.49% | jurnalpustakacendekia.com https://jurnalpustakacendekia.com/index.php/jca/article/download/94/115/391 | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 15. 0.46% | repository.stei.ac.id http://repository.stei.ac.id/5527/4/III.pdf | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 16. 0.46% | repository.uinjkt.ac.id https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/30210/1/NAJMI%20... | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 17. 0.45% | repository.fe.unj.ac.id http://repository.fe.unj.ac.id/2451/5/Chapter3.pdf | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 18. 0.44% | repository.stei.ac.id http://repository.stei.ac.id/92/4/BAB%20IV.pdf | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 19. 0.42% | repo.darmajaya.ac.id http://repo.darmajaya.ac.id/15986/8/BAB%20III%20METODE%20DAN%20PENEL... | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 20. 0.41% | repository.uinjkt.ac.id https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/77399/1/%28SKRIP... | ● |



REPORT #27631683

| | | |
|-----------------|---|---|
| INTERNET SOURCE | | |
| 21. 0.41% | digilib.unila.ac.id http://digilib.unila.ac.id/62579/3/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN%20 | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 22. 0.39% | eskripsi.usm.ac.id https://eskripsi.usm.ac.id/files/skripsi/B21A/2015/B.211.15.0241/B.211.15.0241-0.. | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 23. 0.38% | repositori.uma.ac.id https://repositori.uma.ac.id/bitstream/123456789/11384/1/158330075%20-%20... | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 24. 0.37% | jamane.marospub.com https://jamane.marospub.com/index.php/journal/article/download/25/47 | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 25. 0.37% | perpustakaan.stan.ac.id http://perpustakaan.stan.ac.id/wp-content/uploads/ninja-forms/13/d-iii_akunta.. | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 26. 0.37% | eprints.unpak.ac.id https://eprints.unpak.ac.id/7271/1/2023%20Endin%20nasrudin%200221181401... | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 27. 0.36% | repo.undiksha.ac.id https://repo.undiksha.ac.id/10889/3/1817041061-BAB%201%20PENDAHULUAN... | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 28. 0.36% | repository.fe.unj.ac.id http://repository.fe.unj.ac.id/10742/5/5.%20BAB%203.pdf | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 29. 0.35% | eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6302/11/BAB%20IV.pdf | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 30. 0.33% | jurnal.fmipa.unmul.ac.id https://jurnal.fmipa.unmul.ac.id/index.php/SNMSA/article/download/901/381/ | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 31. 0.33% | repository.stei.ac.id http://repository.stei.ac.id/2050/4/BAB%20III.pdf | ● |



REPORT #27631683

| | | |
|-----------------|---|---|
| INTERNET SOURCE | | |
| 32. | 0.33% repository.fe.unj.ac.id http://repository.fe.unj.ac.id/6198/6/Chapter3.pdf | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 33. | 0.33% repository.uinjkt.ac.id https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/85342/1/HENDRY%... | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 34. | 0.33% researchhub.id https://researchhub.id/index.php/optimal/article/download/714/538/2333 | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 35. | 0.32% repository.stei.ac.id http://repository.stei.ac.id/8791/4/BAB%20III.pdf | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 36. | 0.32% scholarhub.ui.ac.id https://scholarhub.ui.ac.id/cgi/viewcontent.cgi?article=1095&context=jmui | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 37. | 0.32% repository.uinsu.ac.id http://repository.uinsu.ac.id/5356/1/SKRIPSI%20REKA%20AVISHA.pdf | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 38. | 0.31% ejournal.arimbi.or.id https://ejournal.arimbi.or.id/index.php/JUMAKET/article/download/568/788/298.. | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 39. | 0.31% eskripsi.usm.ac.id https://eskripsi.usm.ac.id/files/skripsi/B21A/2016/B.231.16.0015/B.231.16.0015-0.. | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 40. | 0.3% repository.unissula.ac.id http://repository.unissula.ac.id/37664/1/Akuntansi_31402000280_fullpdf.pdf | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 41. | 0.29% repository.stei.ac.id http://repository.stei.ac.id/6232/4/BAB%203.pdf | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 42. | 0.29% repository.umy.ac.id https://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/31402/BAB%20IV.pdf... | ● |



REPORT #27631683

| | | |
|-----------------|---|---|
| INTERNET SOURCE | | |
| 43. | 0.29% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6127/7/10.%20BAB%20III.pdf | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 44. | 0.29% repository.upnvj.ac.id http://repository.upnvj.ac.id/18545/12/BAB%20I.pdf | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 45. | 0.29% ejournal.raharjo.ac.id https://ejournal.raharjo.ac.id/index.php/ijacc/article/download/3670/2095/ | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 46. | 0.28% repository.stei.ac.id http://repository.stei.ac.id/2476/4/BAB%20III.pdf | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 47. | 0.28% ejournal.upi.edu https://ejournal.upi.edu/index.php/mdb/article/download/47265/19361 | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 48. | 0.28% binus.ac.id https://binus.ac.id/bekasi/2024/10/regresi-data-panel-dan-uji-asumsi-klasik/ | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 49. | 0.27% prosiding.stis.ac.id https://prosiding.stis.ac.id/index.php/semnasoffstat/article/download/705/217/ | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 50. | 0.26% repository.uin-suska.ac.id https://repository.uin-suska.ac.id/19550/8/8.%20BAB%20III%20%281%29.pdf | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 51. | 0.26% ojs.stiami.ac.id https://ojs.stiami.ac.id/index.php/JATIBARU/article/download/1488/770 | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 52. | 0.25% repository.ung.ac.id https://repository.ung.ac.id/get/karyailmiah/9565/ANALISIS-REGRESI-DATA-PAN... | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 53. | 0.24% jurnal.untan.ac.id https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jbmstr/article/download/17899/15224 | ● |



REPORT #27631683

| | | |
|-----------------|---|-----|
| INTERNET SOURCE | | |
| 54. 0.24% | eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/8989/13/10.%20BAB%20III.pdf | ● ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 55. 0.24% | ojs.ibm.ac.id https://ojs.ibm.ac.id/index.php/balancing/article/download/361/342/1252 | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 56. 0.24% | ejurnal.methodist.ac.id https://ejurnal.methodist.ac.id/index.php/methoda/article/download/745/600 | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 57. 0.23% | repository.unhas.ac.id http://repository.unhas.ac.id/31085/2/A031191177_skripsi_18-08-2023%20bab%.. | ● ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 58. 0.22% | openjournal.unpam.ac.id https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/SNU/article/view/7707/5001 | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 59. 0.22% | journal.ukmc.ac.id https://journal.ukmc.ac.id/index.php/jia/article/download/473/455 | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 60. 0.22% | repository.stei.ac.id http://repository.stei.ac.id/5873/4/III.pdf | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 61. 0.21% | repository.iainkudus.ac.id http://repository.iainkudus.ac.id/8357/7/7.%20BAB%20IV.pdf | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 62. 0.21% | jurnal.fmipa.unmul.ac.id https://jurnal.fmipa.unmul.ac.id/index.php/SNMSA/article/download/860/392/1... | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 63. 0.21% | repository.unifa.ac.id https://repository.unifa.ac.id/id/eprint/1681/1/NURUL%20ASTIKA%20AKA23.pdf | ● ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 64. 0.21% | journal.lontaradigitech.com https://journal.lontaradigitech.com/JATAP/article/download/902/481/4064 | ● |



REPORT #27631683

| | | |
|-----------------|---|---|
| INTERNET SOURCE | | |
| 65. | 0.21% ejournal3.undip.ac.id https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/download/47874/32... | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 66. | 0.2% idr.uin-antasari.ac.id https://idr.uin-antasari.ac.id/16849/7/BAB%20IV.pdf | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 67. | 0.2% perpustakaan.pancabudi.ac.id https://perpustakaan.pancabudi.ac.id/dl_file/penelitian/20092_4_BAB_IV.pdf | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 68. | 0.19% eprints.unkartur.ac.id http://eprints.unkartur.ac.id/42/5/BAB%20III.pdf | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 69. | 0.19% pdfs.semanticscholar.org https://pdfs.semanticscholar.org/1edd/47cd69bc84ae1d38570c3e6680077ba439... | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 70. | 0.18% repository.stei.ac.id http://repository.stei.ac.id/2111/5/11160000153_AJENG%20PRISNA%20DJ_2020.. | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 71. | 0.18% journal.stekom.ac.id https://journal.stekom.ac.id/index.php/Bisnis/article/download/1917/1416/5944 | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 72. | 0.18% journal.ibs.ac.id https://journal.ibs.ac.id/index.php/jkp/article/download/598/539/1840 | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 73. | 0.17% journal.ilmudata.co.id https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS/article/download/720/405/3781 | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 74. | 0.17% www.journal.stimykpn.ac.id http://www.journal.stimykpn.ac.id/index.php/tb/article/download/162/72 | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 75. | 0.17% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/10667/7/BAB%20IV.pdf | ● |



REPORT #27631683

| | | |
|-----------------|---|-----|
| INTERNET SOURCE | | |
| 76. 0.17% | eprints.walisongo.ac.id https://eprints.walisongo.ac.id/26277/1/2005046043_Indri%20Rahmawati%20Tu.. | ● ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 77. 0.16% | repo.darmajaya.ac.id http://repo.darmajaya.ac.id/20033/6/Bab%202.pdf | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 78. 0.16% | ifrelresearch.org https://ifrelresearch.org/index.php/jap-widyakarya/article/download/403/413 | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 79. 0.16% | www.academia.edu https://www.academia.edu/107515734/KRONOLOGI_KECURANGAN_PELAPORAN.. | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 80. 0.15% | repo.darmajaya.ac.id http://repo.darmajaya.ac.id/949/3/BAB%202.pdf | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 81. 0.14% | kc.umn.ac.id https://kc.umn.ac.id/id/eprint/33730/2/BAB_I.pdf | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 82. 0.14% | peraturan.bpk.go.id https://peraturan.bpk.go.id/Download/321421/per-2-mbu-03-2023-tahun-2023... | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 83. 0.14% | repository.upnvj.ac.id https://repository.upnvj.ac.id/254/3/BAB%20I.pdf | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 84. 0.14% | repository.uinjkt.ac.id https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/35862/1/ANNISA%2... | ● ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 85. 0.14% | repository.stei.ac.id http://repository.stei.ac.id/5411/4/III.pdf | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 86. 0.14% | repo.darmajaya.ac.id http://repo.darmajaya.ac.id/15860/7/BAB%20III.pdf | ● ● |



REPORT #27631683

| | | |
|-----------------|--|---|
| INTERNET SOURCE | | |
| 87. | 0.14% ojs.darulhuda.or.id https://ojs.darulhuda.or.id/index.php/Socius/article/download/1603/1747 | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 88. | 0.14% ojs.unud.ac.id https://ojs.unud.ac.id/index.php/bse/article/download/82450/43466 | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 89. | 0.13% ojs.ukim.ac.id https://ojs.ukim.ac.id/index.php/badati/article/download/1215/873 | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 90. | 0.13% journal.umy.ac.id https://journal.umy.ac.id/index.php/rab/article/download/26898/11574/99157 | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 91. | 0.13% ejournal.areai.or.id https://ejournal.areai.or.id/index.php/JBEP/article/download/1346/1489/6739 | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 92. | 0.13% repository.tazkia.ac.id https://repository.tazkia.ac.id/index.php?p=fstream-pdf&fid=37587&bid=2767 | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 93. | 0.13% openjournal.unpam.ac.id https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/article/download/49421/23706.. | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 94. | 0.12% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/3116/11/11.%20BAB%20IV.pdf | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 95. | 0.12% repositori.untidar.ac.id https://repositori.untidar.ac.id/index.php?p=fstream-pdf&fid=24928&bid=11214 | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 96. | 0.12% stkiprokania.ac.id https://stkiprokania.ac.id/e-jurnal/index.php/jpr/article/download/1066/506/ | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 97. | 0.12% repository.unpak.ac.id https://repository.unpak.ac.id/tukangna/repo/file/files-20191023023013.pdf | ● |



REPORT #27631683

INTERNET SOURCE

98. **0.11%** repository.uksw.edu

https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/27162/4/T1_222018057_BAB%20IV.pdf



INTERNET SOURCE

99. **0.11%** eprints.upj.ac.id

<https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/4273/11/BAB%20IV.pdf>



100.

INTERNET SOURCE

0.1% cosmos.iaisambas.ac.id

<https://cosmos.iaisambas.ac.id/index.php/cms/article/download/153/22/475>



101.

INTERNET SOURCE

0.09% pustaka.ut.ac.id

<https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/SATS4213-M1.pdf>



102.

INTERNET SOURCE

0.09% jurnal.ibik.ac.id

<https://jurnal.ibik.ac.id/index.php/jiakes/article/download/299/284/926>



103.

INTERNET SOURCE

0.08% jurnalvariansi.unm.ac.id

<https://jurnalvariansi.unm.ac.id/index.php/variansi/article/download/28/9/>



104.

INTERNET SOURCE

0.08% repository.uinjkt.ac.id

<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/58164/1/PUJI%20R...>



105.

INTERNET SOURCE

0.07% ejurnal.mipa.unsri.ac.id

<https://ejurnal.mipa.unsri.ac.id/index.php/jps/article/download/916/706>



106.

INTERNET SOURCE

0.06% repository.darmajaya.ac.id





107.

INTERNET SOURCE

REPORT #276183
0.06% prin.or.id



<https://prin.or.id/index.php/cemerlang/article/download/3057/2865/9556>

109.

INTERNET SOURCE

0.04% ejurnal.seminar-id.com



0.05% eprints.undip.ac.id
<https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/jbe/article/download/7689/3829/>



https://eprints.undip.ac.id/79937/5/BAB_IV.pdf

110.

INTERNET SOURCE

0.03% eprints.upj.ac.id



<https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/7888/10/BAB%20III.pdf>

111.

INTERNET SOURCE

0.03% repository.uin-suska.ac.id



<http://repository.uin-suska.ac.id/15106/8/8.%20BAB%20III2018881AKN.pdf>